

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA REALIA TERHADAP AKTIVITAS
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPA KELAS III DI MI
AL- 'ADLI PALEMBANG**



SKRIPSI SARJANA S.1

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh

KLARA LASTARI

NIM 14270059

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH
PALEMBANG**

2018

Hal : Pengantar Skripsi

**Kepada Yth,
Bapak Dekan Fakultas Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan
UIN Raden Fatah Palembang
di
Palembang**

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah diperiksa dan diadakan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka skripsi berjudul "Pengaruh Penggunaan Media Realia terhadap Aktivitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Kelas III di MI Al-'Adli Palembang" yang tertulis oleh saudari:

Nama : Klara Lastari

Nim : 14270059

Sudah dapat diajukan dalam sidang *munaqasah* Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

Demikian surat penghantar skripsi ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagai mestinya dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum, Wr.Wb.

Palembang, 30 Juli 2018

Pembimbing I



Dra. Nurlaeli, M.Pd.I

NIP. 196311021990032001

Pembimbing II



Faisal, M.Pd.I

NIP. 197405122003121001

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Skripsi Berjudul

Pengaruh Penggunaan Media Realia terhadap Aktivitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Kelas III di MI Al-'Adli Palembang

**yang ditulis oleh saudari Klara Lastari, NIM. 14270059
telah dimunafasahkan dan di pertahankan didepan panitia penguji skripsi pada
tanggal, 19 September 2018**

**Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh
gelar sarjana pendidikan (S.Pd.)**

**Palembang, 19 September 2018
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.
Panitia Penguji Skripsi**

Ketua



**Drs.Kms Mas'ud Ali, M.Pd.I
NIP. 196005312000031001**

Sekretaris



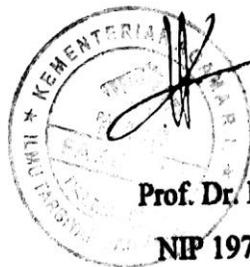
**M. Afandi, M.Pd.I
NIP. 198406022018011001**

**Penguji I : Drs. Aquami, M.Pd.I
NIP. 196706191995031001**

**Penguji II : Dr. Tutut handayani, M.Pd.I
NIP. 197811102007102004**

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



**Prof. Dr. Kasinyo Harto, M.Ag.
NIP 19710911199703 1 004**

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain).

Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap”

(QS. Al-Insyirah, 6-8)

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

- Ayahku tercinta Rizal Ahmad Jaiz dan ibuku tercinta Laili Arwani serta kakakku tercinta Lipta Berry dan adik-adikku tercinta Ardoni Juliandri dan Juari, terima kasih atas kasih sayang, dukungan dan doa-doa dalam sholat yang selalu kalian panjatkan untukku.
- Sahabat-sahabat terbaikku Hesty Widya Susanti, Heryanti dan Herta Milliah yang selalu berbagi rasa suka dan duka selama kuliah dan yang selalu saling membantu.
- Dosen-dosenku yang telah membimbing dan mengarahkan selama ini.
- Teman-teman seperjuangan PGMI 02 2014, teman-teman PPLK II di MI Al-‘Adli Palembang, dan teman-teman KKN di desa Karanganyar Kec Rambang Kapak Tengah Kab Prabumulih.
- Terimakasih kepada staf Prodi PGMI, dan seluruh teman-teman PGMI angkatan 2014.
- Almamaterku yang selalu aku jaga dan aku banggakan

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin ‘segala puji hanya bagi Allah SWT. Tuhan seluruh alam semesta karena berkat rahmat, taufik dan hidayah-Nya yang diberikan kepada penulis, sehingga dapat merampungkan skripsi yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Realia terhadap Aktivitas Belajar siswa pada Mata Pelajaran IPA kelas III di MI Al-‘Adli Palembang”. Sholawat teriring salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan dan tauladan kita Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat dan pengikut beliau yang selalu istiqamah di jalan-Nya.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari banyak mengalami kesulitan dan hambatan, namun berkat pertolongan Allah SWT, serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat merampungkan skripsi ini. Untuk itu, penulis sampaikan rasa terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Drs. H. Sirozi, M.A, Ph.D. selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang yang telah memimpin UIN Raden Fatah Palembang.
2. Bapak Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah yang telah memimpin dengan baik.
3. Ibu Dr. Hj. Mardiah Astuti, M.Pd.I dan Dr. Tutut Handayani, M.Pd.I, selaku ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan PGMI yang telah memberi arahan kepada saya selama kuliah di UIN Raden Fatah Palembang.
4. Ibu Dra. Nurlaeli, M.Pd.I selaku pembimbing I dan Bapak Faisal, M.Pd.I selaku pembimbing II, yang telah banyak meluangkan waktu dan mencurahkan tenaga serta pemikiran dalam penyelesaian skripsi ini.

5. Bapak/Ibu dosen Fakultas Tarbiyah UIN Raden Fatah Palembang yang telah sabar mengajar dan memberikan ilmu selama saya kuliah di UIN Raden Fatah Palembang.
6. Pimpinan Perpustakaan Pusat dan Fakultas Tarbiyah yang telah memberikan fasilitas untuk mengadakan studi kepustakaan.
7. Kepala sekolah Madrasah Ibtidaiyah Al-‘Adli Palembang, seluruh guru dan staf serta siswa yang telah membantu memberikan data yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini.
8. Orang tuaku yang tiada henti-hentinya selalu mendo’akan serta memberi motivasi demi kesuksesanku.
9. Rekan-rekan Jurusan PGMI 02 Angkatan 2014. Kalian adalah inspirasi terindah dalam hidupku, tangan kalian selalu terbuka untuk memberikan bantuan dan bibir kalian tak pernah kering untuk memberikan nasehat-nasehat emas demi kedewasaanku serta selalu menemani saat ku menghadapi hal-hal baru yang kadang membingungkanku.
10. Sahabat terdekatku Hesty Widya Susanti, Heryanti, Herta Milliah yang telah menjadi sahabat sekaligus keluarga bagiku dikala senang maupun susah.
11. Teman-teman seperjuangan PPLK II di MI Al-‘Adli Palembang, dan teman-teman KKN di Desa Karangin Kec Rambang Kapak Tengah Kab Prabumulih.

Atas dukungan dan motivasi, serta bimbingan dan bantuan dari semua pihak. Penulis mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya. Semoga Allah SWT akan memberikan balasan yang setimpal dan menjadi amal saleh disisi-Nya *Aamiin ya Rabbal’Alamin*.

Semoga penyusunan skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada semua pembaca serta dapat memberikan sumbangan pemikiran pada perkembangan pada perkembangan selanjutnya.

Palembang, Oktober 2018
Penulis

Klara Lastari
NIM 14270059

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Sampel Penelitian	27
Tabel 2.1	Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar	57
Tabel 3.1	Letak Geografis	60
Tabel 3.2	Keadaan Sarana dan Prasarana MI Al-‘Adli Palembang.....	63
Tabel 3.3	Keadaan Kepala Sekolah dan wakilnya.....	65
Tabel 3.4	Keadaan Guru MI Al-‘Adli Palembang.....	65
Tabel 3.5	Keadaan Tenaga Tata Usaha MI Al-‘Adli Palembang	66
Tabel 3.6	Keadaan Siswa MI Al-‘Adli Palembang	67
Tabel 3.7	Keadaan Kelas III. A MI Al-‘Adli Palembang.....	70
Tabel 4.1	Aktivitas Belajar Siswa yang Tidak Menggunakan Media Realia Pertemuan ke-1.....	73
Tabel 4.2	Aktivitas Belajar Siswa yang Tidak Menggunakan Media Realia Pertemuan ke-2.....	75
Tabel 4.3	Rekapitulasi Nilai Aktivitas Belajar Siswa pada Peretemuan 1 dan 2 yang Tidak Menggunakan Media Realia	77
Tabel 4.4	Distribusi Frekuensi Aktivitas Belajar.....	79
Tabel 4.5	Pencarian Simpangan Baku	80
Tabel 4.6	Distribusi Frekuensi Skor dan Persentase TSR	82
Tabel 4.7	Aktivitas Belajar Siswa yang Menggunakan Media Realia pada Pertemuan ke-1	83
Tabel 4.8	Aktivitas Belajar Siswa yang Menggunakan Media Realia pada Pertemuan ke-2	85
Tabel 4.9	Rekapitulasi Nilai Aktivitas Belajar Pada Pertemuan 1 dan 2 yang Tidak Menggunakan Media Realia	86
Tabel 4.10	Distribusi Frekuensi Aktivitas Belajar.....	88
Tabel 4.11	Pencarian Simpangan Baku	90
Tabel 4.12	Distribusi Frekuensi Skor dan Persentase TSR	92
Tabel 4.13	Skor Perolehan Aktivitas Belajar Siswa	93
Tabel 4.14	Penolong Uji Beda Rata-Rata Dua Kelompok Berpasangan.....	94

ABSTRAK

Aktivitas belajar merupakan semua kegiatan seseorang dalam mengikuti suatu kegiatan baik secara berkelompok maupun perorangan atau individu dalam pembelajaran. Aktivitas belajar siswa dapat menggunakan seluruh potensi individu sehingga akan terjadi perubahan perilaku tertentu dengan berbagai macam media pembelajaran di antaranya adalah media realia, media ini merupakan salah satu media yang dapat memberikan pengalaman belajar yang bersifat langsung dan nyata kepada penggunanya, karena media pembelajaran ini siswa dapat menerima dan menyerap materi dengan mudah dan baik. Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana aktivitas belajar siswa sebelum diterapkan media realia, bagaimana aktivitas belajar siswa sesudah diterapkan media realia, dan adakah pengaruh penggunaan media realia terhadap aktivitas belajar siswa. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui aktivitas belajar siswa sebelum diterapkan media realia, untuk mengetahui aktivitas belajar siswa sesudah diterapkan media realia, dan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media realia terhadap aktivitas belajar siswa.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan metode *Pre Experimental design* bentuk *One-group pretest-posttest design*. Populasinya adalah siswa kelas III.A dan III.B berjumlah 61 siswa sedangkan teknik pengumpulan sampelnya adalah *nonprobability sampling*, yaitu kelas III.A berjumlah 30 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan rumus TSR dan uji “t”. Hasil penelitian sebagai berikut:

Aktivitas belajar siswa sebelum menggunakan media realia pada mata pelajaran IPA kelas III di MI Al-‘Adli Palembang tergolong kategori tinggi 6 siswa (20%), kategori sedang 17 siswa (56,66%) dan kategori rendah 7 siswa (23,33%). Aktivitas belajar siswa sesudah menggunakan media realia tergolong kategori tinggi terdapat 17 siswa (56,66%), kategori sedang 5 siswa (16,66%), dan kategori rendah 8 siswa (22,66%). Terdapat pengaruh yang signifikan. Hasil dari uji hipotesis dengan membandingkan besarnya “t” yang diperoleh penulis dari perhitungan ($t_{hitung\ observasi} = 7,22$) dan besarnya “t” yang tercantum pada tabel nilai $t = 1,699$ maka dapat diketahui bahwa t_{hitung} adalah lebih besar dari pada t_{tabel} yaitu: $7,22 > 1,699$. Dari perhitungan di atas didapat t_{hitung} adalah lebih besar dari pada t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% (2,07). Sehingga hipotesis alternatif H_a diterima sedangkan H_0 hipotesis nihil ditolak.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaruan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar. Para guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang dapat disediakan oleh sekolah, dan tidak tertutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Guru sekurang-kurangnya dapat menggunakan alat yang murah dan efisien yang meskipun sederhana dan bersahaja, tetapi merupakan keharusan dalam upaya mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan. Sistem pendidikan mengalami perkembangan dan pembaharuan seperti Ilmu Pengetahuan Alam merupakan ilmu yang diperoleh melalui pengembangan dan penelitian terhadap gejala-gejala alam yang berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya pengetahuan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan.¹

Fenomena yang terjadi dalam dunia pendidikan saat ini adalah masalah lemahnya pelaksanaan proses pembelajaran yang diterapkan para guru di sekolah. Proses pembelajaran yang terjadi selama ini kurang mampu mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik. Pelaksanaan proses pembelajaran yang

¹ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 136

berlangsung di kelas hanya diarahkan pada kemampuan siswa untuk menghafal informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diperoleh untuk menghubungkannya dengan situasi dalam kehidupan sehari-hari.² Sebagaimana hadits dari Abu Hurairah *radhiyallahu'anhu*, ia berkata bahwa *Rasulullah shallallahu' alaihi wa sallam* bersabda:

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا
إِلَى الْجَنَّةِ رَوَاهُ مُسْلِمٌ

“Barangsiapa melewati suatu jalan untuk mencari ilmu, Allah memudahkan untuknya jalan ke surga” riwayat Muslim.

Artinya Pendidikan dalam proses pembelajaran merupakan cara untuk mencerdaskan bangsa yang sesuai dengan pembekalan Undang-Undang Dasar 1945 alinea ke-4 serta ingin mencapai tujuan pendidikan nasional. Selain itu Pendidikan merupakan upaya sadar dan terencana dalam proses pembimbing dan pembelajaran bagi individu agar tumbuh berkembang menjadi manusia yang mandiri, bertanggung jawab, kreatif, berilmu, sehat dan berkarakter (UU No. 20 tahun 2003).³

Pada hakikatnya belajar merupakan perubahan tingkah laku berdasarkan perubahan yang berasal dari diri sendiri, adanya stimulus maupun dari proses

² Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana Cet 1, 2013), hlm. 26

³ Asih Widi Wisudawati, *Metodologi Pembelajaran IPA*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hlm. 1

interaksinya dengan lingkungan.⁴ Belajar juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dan berperan penting dalam pembentukan pribadi dan perilaku individu. Sebagian terbesar individu berlangsung melalui kegiatan belajar.⁵ Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu, proses belajar itu diselenggarakan secara formal di sekolah-sekolah, tidak lain ini dimaksudkan untuk mengarahkan perubahan pada diri siswa secara terencana, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, atau sikapnya.⁶

Dalam proses belajar mengajar penggunaan media sebagai bagian integral pembelajaran di kelas atau sebagai cara utama pembelajaran langsung yaitu: penyampaian pelajaran menjadi lebih baku, pembelajaran bisa lebih menarik, pembelajaran menjadi lebih interaktif, lama waktu pembelajaran yang diperlukan dapat dipersingkat, kualitas hasil belajar dapat ditingkatkan, sikap positif siswa terhadap apa yang mereka pelajari dan terhadap proses belajar dapat ditingkatkan.⁷

Demikian belajar pada mata pelajaran IPA ditingkat Pendidikan sekolah diantaranya di MI menuntut siswa untuk aktif dalam kegiatan belajarnya. Siswa melakukan aktivitas-aktivitas indera yang bertujuan untuk mengetahui konsep-konsep IPA, yaitu seperti melakukan kegiatan pengamatan terhadap suatu objek untuk kemudian menyimpulkan dari objek yang bersifat abstrak menjadi konkret dan mudah dipahami, sehingga dalam proses pembelajaran IPA, guru seharusnya mengaplikasikan pembelajaran yang melibatkan siswa dalam proses

⁴Fajri Ismail, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Palembang,: Karya Sukses Mandiri, 2016), hlm. 24.

⁵Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015), hlm. 12

⁶*Ibid.*, hlm. 1

⁷ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm. 25

pembelajaran serta guru merancang pembelajaran yang kreatif yang menumbuhkan keaktifan siswa dalam belajar.

Aktivitas adalah aktivitas yang membutuhkan sarana dan prasarana seperti alat peraga yang dapat membantu terlaksananya pembelajaran. Aktivitas belajar menggunakan seluruh potensi individu sehingga akan terjadi perubahan perilaku tertentu. Dalam pembelajaran, siswa perlu mendapatkan kesempatan untuk melakukan aktivitas.⁸ Media dalam pendidikan dan pengajaran sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran terutama dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa karena adanya media akan lebih mempermudah proses penyampaian pengetahuan.

Proses pembelajaran IPA MI yang hanya menggunakan media berupa gambar saja akan membuat pembelajaran kurang bermakna. Aktivitas belajar siswa tidak akan aktif karena siswa hanya melihat gambar saja tidak berinteraksi langsung dengan objek belajarnya. Sehingga siswa sendiri akan menjadikan hal penting bagi siswa dalam memahami suatu materi pelajaran.

Jika dilihat berdasarkan tahapan perkembangan kognitif menurut Piaget, anak usia Sekolah Dasar termasuk kedalam tahap operasional konkret dimana tahapan yang menunjukkan adanya sikap keingintahuannya cukup tinggi dari siswa untuk mengenali lingkungannya.⁹ Melihat paparan tersebut, maka siswa

⁸Rusman, *Pembelajaran...*, hlm. 27

⁹ Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana Aditama, 2013), hlm. 170

Sekolah Dasar memerlukan pembelajaran yang bermakna dan konkret melalui media pembelajaran khususnya pada pembelajaran IPA.

Media sebagai alat bantu pembelajaran, dan segala macam benda yang digunakan untuk memperagakan materi pelajaran, bahwa segala sesuatu yang masih bersifat abstrak, kemudian dikonkretkan dengan menggunakan alat agar dapat dijangkau dengan pikiran yang sederhana dan dapat dilihat, dipandang, dan dirasakan. Pada intinya, alat bantu atau media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam proses belajar mengajar sehingga dapat merangsang perhatian dan minat siswa dalam belajar.¹⁰

Seperti contohnya media realia dapat memberikan pengalaman belajar yang bersifat langsung dan nyata kepada penggunanya. Pengalaman tentang keindahan yang terkandung dalam sebuah realia misalnya tidak bisa diperoleh melalui penggunaan medium lain.¹¹

Artinya dengan media kususnya media realia, Agar proses belajar mengajar dapat berhasil dengan baik, siswa sebaiknya diajak untuk memanfaatkan semua alat inderanya. Guru berupaya untuk menampilkan rangsangan (stimulus) yang dapat diproses dengan berbagai indera. Semakin banyak alat indera yang digunakan untuk menerima dan mengelolah informasi semakin besar kemungkinan informasi tersebut dimengerti dan dapat

¹⁰ Azhar Arsyad, *Media...*, hlm. 9- 10

¹¹Benny A. Pribadi, *Media & Teknologi dalam Pembelajaran*, (Jakarta: PT Balebat Dedikasi Prima, 2017),hlm. 1

dipertahankan dalam ingatan. Dengan demikian, siswa diharapkan akan dapat menerima dan menyerap dengan mudah dan baik pesan-pesan dalam materi yang disajikan.¹²

Berdasarkan diatas dapat disimpulkan media dalam proses pembelajaran pada pendidikan adalah sumber belajar atau alat fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar dan untuk mendukung aktivitas pembelajaran memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

Sejatinya media sangatlah memberikan kontribusi yang penting bagi guru untuk proses belajar mengajar di kelas, Sehingga pendidik itu sangat dituntut berpengetahuan luas dan memiliki pemahaman dalam pengelolaan proses pembelajaran seperti pemanfaat media dalam pendidikan.

Penelitian di MI Al-‘Adli Palembang dilatar belakangi oleh mata pelajaran IPA yang seharusnya merupakan pelajaran menyenangkan dan memberikan pengalaman asyik bagi siswa, karena siswa seharusnya lebih banyak melakukan pengalaman nyata mulai dari pengalaman alam dan benda di lingkungan sekitar hingga benda-benda yang dianggap asing. Namun, semua itu bisa terwujud jika proses pengajarannya melibatkan media ataupun alat peraga yang disesuaikan pada setiap materi yang diajarkan.

Dari hasil awal observasi peneliti lakukan pada September 2017 di MI Al-‘Adli Palembang khususnya pada proses pembelajaran mata pelajaran IPA di

¹²*Ibid.*

kelas III, penggunaan media ataupun alat peraga pada materi yang seharusnya melibatkan media atau benda nyata agar lebih konkret lagi pengalaman yang siswa dapatkan, masih cukup jarang dilakukan disekolah tersebut guru masih menggunakan media gambar yang ada pada buku pegangan siswa sehingga pembelajaran kurang bermakna dan terlihat rendahnya minat siswa untuk mempelajari mata pelajaran IPA saat guru menjelaskan materi di depan kelas, aktivitas belajar siswa tidak akan aktif karena siswa hanya melihat gambar saja tidak berinteraksi langsung dengan objek belajarnya.

Adapun aktivitas belajar siswa yang dilakukan oleh guru dan siswa kelas III di MI Al-‘Adli Palembang, pada saat pembelajaran IPA ternyata aktivitas siswa banyak sekali yang tidak aktif seperti masih banyak siswa mengantuk, berbicara dan bermain-main tidak memperhatikan apa yang sedang dijelaskan oleh guru. Hal ini dikarenakan tidak adanya media yang dapat memfokuskan perhatian siswa dan tidak ada dorongan yang bisa membuat siswa bersemangat dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurunya.¹³

Untuk mengatasi kekurangan-kekurangan tersebut dan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa diperlukan tindakan yang mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa yaitu dengan menggunakan media realia dalam pembelajaran IPA agar dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.

¹³Observasi, Proses Pembelajaran Mata Pelajaran IPA di Kelas III, MI Al-‘Adli Palembang, 19 September 2017

Berdasarkan hasil pengamatan tersebut, penulis berpikir, akan sangat baik jika guru menjelaskan materi yang disampaikan melibatkan penggunaan media realia yang disesuaikan pada setiap materi yang diajarkan. Siswa akan lebih antusias dengan materi yang disampaikan, karena media yang digunakan memberikan pengalaman nyata bagi peserta didik.

Secara khusus untuk materi IPA, media pembelajaran yang dianggap sesuai adalah media realia. Pembelajaran dengan menggunakan media realia sifatnya lebih mampu memberikan pengalaman riil kepada siswa karena siswa dapat melihat, merasakan dan meraba alat peraga yang digunakan guru. Realia juga memiliki kemampuan untuk merangsang imajinasi pengguna dengan membawa realitas dari dunia nyata. Dalam aktivitas pembelajaran, realia dapat memberikan pengalaman belajar langsung. Dengan pengalaman langsung ini pengguna realia dapat memahami seluk-beluk objek pengetahuan langsung yang dapat diberikan oleh realia adalah menyentuh objek dan mengamati bagian-bagian dari objek yang digunakan sebagai realia.¹⁴

Berkenaan dengan hal tersebut, media realia atau benda nyata dalam pembelajaran akan lebih bermakna, sebab dengan menggunakan media realia/ benda nyata siswa akan terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran. Peneliti melakukan penelitian menggunakan media realia karena peneliti menganggap media ini memiliki kelebihan, kelebihan ini antaranya dapat memberikan kesempatan semaksimal mungkin pada siswa untuk mempelajari

¹⁴ Benny A. Pribadi, *Media & Teknologi...*, hlm. 42

sesuatu ataupun melaksanakan tugas-tugas dalam situasi nyata, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengalami sendiri situasi yang sesungguhnya dan melatih keterampilan mereka dengan melibatkan semua alat indera siswa, yaitu dapat meraba dan menyentuh secara langsung sehingga pemahaman lebih meningkat. Melalui pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Realia terhadap Aktivitas Belajar siswa pada Mata Pelajaran IPA Kelas III di MI Al-‘Adli Palembang”. Semoga skripsi ini mampu menjawab kerisauan pendidik dan permasalahan yang muncul dalam pendidikan yang senantiasa membentuk pribadi setiap anak.

B. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Dari beberapa hal yang telah melatar belakangi masalah penetapan penelitian ini, lalu kemudian penulis menemukan serta menentukan beberapa identifikasi masalah diantaranya sebagai berikut:

- a. Guru dalam proses belajar mengajar IPA masih sangat jarang menggunakan atau menghadirkan benda yang sifatnya nyata dan sesuai dengan aslinya di dalam kelas maupun di lingkungan sekolah sebagai media pembelajaran.

- b. Rendahnya tingkat pemahaman, perhatian, dan penguasaan materi pelajaran.
- c. Siswa masih kurang menguasai konsep maupun praktik pembelajaran IPA secara konkret dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Dengan penggunaan media dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan motivasi belajar siswa sehingga aktivitas belajar siswa menjadi lebih baik.

2. Pembatasan Masalah

Untuk memperjelas permasalahan yang ada dalam penelitian ini, maka penulis membatasi permasalahan yang akan dibahas yaitu sebagai berikut:

- a. Media pembelajaran yang digunakan adalah media realia yang dipakai dalam proses pengajaran mata pelajaran IPA di MI Al-‘Adli Palembang. Media realia yang dimaksud adalah objek nyata berupa benda yang dapat memberikan rangsangan dan pengembangan keterampilan, yaitu parfum, , air mineral, minyak goreng, spidol, penghapus, baterai, balon, buku, gelas, dan mangkuk.
- b. Aktivitas belajar siswa dibatasi pada aktivitas; bentuk sikap, pikiran, dan perhatian dalam pembelajaran IPA kelas III di MI Al-‘Adli Palembang.
- c. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III di MI Al-‘Adli Palembang.

3. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana aktivitas belajar siswa sebelum diterapkan media realia pada mata pelajaran IPA kelas III di MI Al-‘Adli Palembang ?
- b. Bagaimana aktivitas belajar siswa sesudah diterapkan media realia pada mata pelajaran IPA kelas III di MI Al-‘Adli Palembang ?
- c. Adakah pengaruh penggunaan media realia terhadap aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas III di MI Al-‘Adli Palembang ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui aktivitas belajar siswa sebelum diterapkan media realia pada mata pelajaran IPA kelas III di MI Al-‘Adli Palembang.
- b. Untuk mengetahui aktivitas belajar siswa sesudah diterapkan media realia pada mata pelajaran IPA kelas III di MI Al-‘Adli Palembang.
- c. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan media realia terhadap aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas III di MI Al-‘Adli Palembang.

2. Kegunaan penelitian ini adalah:

- a. Secara teoritis, penelitian ini berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan tentang pengaruh penggunaan media realia terhadap aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPA.

b. Secara praktis, ada tiga macam sumbangan pemikiran. *Pertama*, bagi guru untuk menemukan solusi untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep yang diajarkan dalam pembelajaran khususnya IPA dan guru dimudahkan dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan media realia. *Kedua*, bagi siswa agar dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, lebih aktif dan kreatif dalam belajar, serta dapat memberikan manfaat berupa pengalaman yang lebih konkret setelah mengikuti tindakan pembelajaran dengan penggunaan media realia. *Ketiga*, bagi penulis sendiri sebagai penambah wawasan tentang bagaimana pengaruh penggunaan media realia terhadap aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPA.

D. Tinjauan Kepustakaan

Tinjauan atau kajian yang dimaksud disini adalah mengkaji atau memeriksa daftar perpustakaan untuk mengetahui apakah permasalahan yang akan diteliti sudah ada mahasiswa yang meneliti atau membahasnya. Dengan ini penulis mencari dan mengkaji terlebih dahulu pada skripsi yang ada hubungannya dengan skripsi yang akan penulis teliti yaitu “Pengaruh Penggunaan Media Realia terhadap Aktivitas Belajar siswa pada Mata Pelajaran IPA Kelas III di MI Al-‘Adli Palembang”. Ada beberapa karya berupa skripsi yang membahas tentang penggunaan media dalam pembelajaran IPA, diantaranya sebagai berikut:

Dalam skripsi Ita Pramita 2014 yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Konkret pada Mata Pelajaran IPA terhadap Hasil Belajar Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang”. Penelitian ini menjelaskan bahwa media konkret memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang. Hal ini dapat dilihat pada hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol $74,2 > 48,8$, artinya terdapat peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan media realia.¹⁵

Persamaan penelitian ini dengan yang akan dilakukan yaitu sama-sama menerapkan pada mata pelajaran IPA, perbedaannya penelitian ini melihat hasil belajar siswa sedangkan penelitian yang dilakukan yaitu melihat aktivitas belajar siswa, kemudian penelitian ini menggunakan media konkret sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan media realia.

Dalam skripsi Susilawati 2013 yang berjudul “Penggunaan Media Visual Realia Melalui Alat Peraga Alamiah untuk Meningkatkan Hasil Belajar siswa pada Mata Pelajaran IPA Materi Bagian-Bagian Tumbuhan di Kelas IV MI AN-NUUR Palembang”. Penelitian ini menjelaskan bahwa penggunaan media visual realia menunjukkan peningkatan. Hal ini dibuktikan dengan sebelum diterapkannya media visual realia melalui alat peraga alamiah nilai rata-rata hasil belajar siswa 56,9 dengan presentase ketuntasan 30.00 % kemudian meningkat

¹⁵ Ita Pramita, “Pengaruh Penggunaan Media Konkret pada Mata Pelajaran IPA terhadap Hasil Belajar Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang” Skripsi Sarjana Pendidikan Islam, (Palembang: Perpustakaan UIN Raden 2014)

menjadi 67,4 pada siklus I dan meningkat kembali menjadi 80 pada siklus II kemudian meningkat kembali menjadi 85,3 dengan presentase ketuntasan 100 % pada siklus ke III.¹⁶

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama menerapkan pada mata pelajaran IPA, perbedaannya penelitian ini melihat hasil belajar siswa sedangkan penelitian yang akan dilakukan yaitu melihat aktivitas belajar siswa, kemudian penelitian ini menggunakan media visual realia melalui alat peraga alamiah sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan media realia.

Dalam skripsi Marhama 2012 yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Alat Peraga Mata Pelajaran IPA terhadap Prestasi Belajar siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Hidayah Suban Baru Kecamatan Kelekar Kabupaten Muara Enim”. Penelitian ini menjelaskan bahwa penggunaan alat peraga menunjukkan peningkatan. Hal ini dibuktikan dengan sebelum menggunakan alat peraga nilai rata-rata siswa 61,05 kemudian prestasi belajar siswa di MI Mambaul Hidayah Suban Baru sesudah menggunakan alat peraga siswa mendapatkan nilai rata-rata 75.¹⁷

¹⁶ Susilawati, “Penggunaan Media Visual Realia Melalui Alat Peraga Alamiah untuk Meningkatkan Hasil Belajar siswa pada Mata Pelajaran IPA Materi Bagian- Bagian Tumbuhan di Kelas IV MI AN- NUUR Palembang”. Skripsi Sarjana Pendidikan Islam, (Palembang: Perpustakaan UIN Raden Fatah 2013)

¹⁷ Marhama, “Pengaruh Penggunaan Alat Peraga Mata Pelajaran IPA terhadap Prestasi Belajar siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Hidayah Suban Baru Kecamatan Kelekar Kabupaten Muara Enim” Skripsi Sarjana Pendidikan Islam, (Palembang: Perpustakaan UIN Raden Fatah 2012)

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama- sama menerapkan pada mata pelajaran IPA, perbedaannya penelitian ini melihat prestasi belajar siswa sedangkan penelitian yang akan dilakukan yaitu melihat aktivitas belajar siswa, kemudian penelitian ini menggunakan alat peraga sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan media realia.

Dalam skripsi Sari Embun 2015 yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Gambar terhadap Aktivitas Belajar siswa pada Mata Pelajaran IPA Materi Bumi dan Cuaca di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang”. Penelitian ini menjelaskan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media gambar terhadap aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi bumi dan cuaca di MI Najahiyah Palembang”. Maka dapat disimpulkan penulis semakin banyak penggunaan media gambar dalam pembelajaran maka semakin banyak pula aktivitas-aktivitas siswa dalam belajar.¹⁸

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama- sama menerapkan pada mata pelajaran IPA, sedangkan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan sama-sama melihat aktivitas belajar siswa. Perbedaan penelitian ini menggunakan media gambar sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan media realia.

Dalam skripsi Desi Trinawati 2015 yang berjudul “Pengaruh Penerapan Media Benda Asli pada Mata Pelajaran Matematika terhadap Hasil Belajar Siswa

¹⁸Sari Embun, “Pengaruh Penggunaan Media Gambar terhadap Aktivitas Belajar siswa pada Mata Pelajaran IPA Materi Bumi dan Cuaca di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang” Skripsi Sarjana Pendidikan Islam, (Palembang: Perpustakaan UIN Raden Fatah 2015)

Kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatussalikin Air Itam Pangkalpinang”. Penelitian ini menjelaskan bahwa penerapan media benda nyata menunjukkan peningkatan. Hal ini dapat dilihat pada hasil observasi menunjukkan bahwa penerapan media asli pada mata pelajaran matematika tergolong baik. Hasil belajar siswa pada *post-test* mengalami peningkatan skor mean jika dibandingkan dengan *pre-test* yaitu 57 (*pre-test*) meningkat menjadi 72 (*post-test*).¹⁹

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama menggunakan media benda asli, perbedaannya penelitian ini melihat hasil belajar siswa sedangkan penelitian yang akan dilakukan yaitu melihat aktivitas belajar siswa, kemudian penelitian ini menerapkan mata pelajaran matematika sedangkan penelitian menerapkan mata pelajaran IPA.

E. Kerangka Teori

1. Media Realia

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dan merangsang terjadinya proses belajar pada si pembelajar (siswa).²⁰ Media merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran di sekolah pada khususnya. Media berfungsi untuk tujuan instruksi

¹⁹Desi Trinawati, “Pengaruh Penerapan Media Benda Asli terhadap Hasil Belajar siswa Kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatussalikin Air Itam Pangkalpinang” Skripsi Sarjana Pendidikan Islam, (Palembang: Perpustakaan UIN Raden Fatah 2015)

²⁰Zainal Aqib, *Model- model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontektual (Inovatif)*, (Bandung: Yrama Widya, 2013), hlm. 50

di mana informasi yang terdapat dalam media itu harus melibatkan siswa baik dalam benak atau mental maupun dalam bentuk aktivitas yang nyata sehingga pembelajaran dapat terjadi.²¹ Menurut Dwyner berpendapat bahwa belajar yang sempurna hanya dapat tercapai jika menggunakan bahan-bahan audiovisual yang mendekati realitas.²²

Media realia merupakan objek nyata yang bersifat langsung untuk mencapai suatu hasil yang optimum dari proses belajar mengajar. Kelompok media ini dapat berwujud sebagai benda asli, baik hidup maupun mati dan dapat pula berwujud sebagai tiruan yang mewakili aslinya.²³ Dalam realia orang hanya menjadi objek pengamatan atau studi.²⁴

Media realia adalah benda nyata yang digunakan sebagai bahan ajar. Ciri-ciri media realia adalah yaitu benda asli yang masih ada dalam keadaan utuh, dapat dioperasikan, hidup, dalam ukuran yang sebenarnya, dan dapat dikenali sebagaimana wujud aslinya.²⁵ Contohnya foto, gambar, model, dan masih banyak lagi yang ada dilingkungan sekitar siswa. Realia dapat digunakan dalam kegiatan belajar dalam bentuk sebagai mana adanya, tidak ada perubahan, kecuali dipindahkan dari kondisi lingkungan hidup aslinya.

²¹*Ibid.*, hlm. 25

²²*Ibid.*, hlm. 60

²³R.Ibrahim dan Nana Syaodih, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 118

²⁴Nana dan Cucu, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2012) hlm. 61

²⁵ Novita Lestari, *Jurnal Pengaruh Penggunaan Media Reaia terhadap Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam disekolah Dasar Negeri Setia Darma 03 Tambun Selatan Vol. II no. 02*, Tambun Selatan: FKIP Universitas Islam, 2014. Hlm. 2

Realia oleh karenanya banyak digunakan dalam proses belajar mengajar sebagai alat bantu dalam memperkenalkan sebuah objek baru. Realia sebagai sebuah media mampu memberikan pengalaman nyata tentang hal-hal yang sebelumnya hanya digambarkan secara abstrak melalui kata-kata atau hanya dengan menggunakan gambar atau visual.²⁶

Adapun langkah-langkah dalam penggunaan media realia yaitu:²⁷

- a. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- b. Guru menginstruksikan apa yang akan dikerjakan pada proses pembelajaran.
- c. Guru memperlihatkan benda asli dan menunjukkan bentuknya kepada peserta didik.
- d. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memegang benda asli yang digunakan dalam proses pembelajaran.
- e. Guru melakukan kegiatan tindak lanjut.
- f. Guru melaksanakan evaluasi.

2. Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar terjadi dalam satu konteks perencanaan untuk mencapai suatu perubahan tertentu. Aktivitas belajar menggunakan seluruh potensi individu sehingga akan terjadi perubahan perilaku tertentu. Dalam pembelajaran, siswa perlu mendapatkan kesempatan untuk melakukan aktivitas.

Seperti telah dikemukakan bahwa belajar adalah perubahan sebagai hasil interaksi yang disebut aktivitas belajar. Aktivitas yang termasuk belajar memiliki ciri-ciri tertentu yaitu terjadi secara sadar, bersifat fungsional, positif dan aktif,

²⁶*Ibid.*, hlm. 40

²⁷Muhammad Asri Amin, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Penerbit Nuansa Cendekia, 2013), hlm. 114

tidak bersifat sementara, bertujuan dan terarah serta mencakup seluruh aspek tingkah laku secara utuh.²⁸

Paul D. Dierich, aktivitas belajar dibagi ke dalam delapan kelompok, yaitu sebagai berikut:²⁹

- a. Kegiatan-kegiatan visual, yaitu membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran, dan mengamati orang lain bekerja atau bermain.
- b. Kegiatan-kegiatan lisan (*oral*), yaitu mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi dan interupsi.
- c. Kegiatan-kegiatan mendengarkan, yaitu mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan suatu permainan, atau mendengarkan radio.
- d. Kegiatan-kegiatan menulis, yaitu menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, bahan-bahan copy, membuat *outline* atau rangkuman, dan mengerjakan tes, serta mengisi angket.
- e. Kegiatan-kegiatan menggambar, yaitu menggambar, membuat grafik, chart, diagram, peta, dan pola.
- f. Kegiatan-kegiatan metrik, yaitu melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan, serta menari dan berkebun.
- g. Kegiatan-kegiatan mental, yaitu merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisa faktor-faktor, melihat hubungan-hubungan, dan membuat keputusan.
- h. Kegiatan-kegiatan emosional, yaitu minat, membedakan, berani, tenang, dan lain-lain.

Berdasarkan jenis aktivitas belajar tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa jenis aktivitas siswa dalam penelitian ini adalah keseluruhan bentuk keterlibatan siswa dalam bentuk sikap, pikiran, perhatian dalam kegiatan belajar guna menunjang keberhasilan proses belajar mengajar.

²⁸*Ibid.*, hlm. 27

²⁹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar, Cet. 15* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hlm. 172-173

Adapun indikator aktivitas belajar siswa dalam penelitian ini sebagai berikut:³⁰

1) Sikap

- a. Mendengarkan penjelasan guru
- b. Mencatat penjelasan guru
- c. Membaca materi
- d. Melakukan percobaan
- e. Bertanya
- f. Menjawab
- g. Mengerjakan latihan
- h. Menyimpulkan

2) Pikiran

- a. Mengingat penjelasan guru

3) Perhatian

- a. Memperhatikan penjelasan guru
- b. Mengamati eksperimen berupa benda yaitu; parfum, air mineral, minyak goreng, spidol, penghapus, baterai, balon, buku, gelas, dan mangkuk.

Hal-hal yang perlu dilakukan agar peserta didik lebih aktif dan kreatif dalam belajarnya, yaitu:³¹

- a. Dikembangkan rasa percaya diri pada peserta didik dan mengurangi rasa takut.
- b. Memberikan kesempatan pada peserta didik untuk berkomunikasi ilmiah secara bebas terarah.
- c. Melibatkan peserta didik dalam menentukan tujuan belajar dan evaluasinya.
- d. Memberikan pengawasan yang tidak terlalu ketat dan tidak otoriter.
- e. Melibatkan secara aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran secara keseluruhan.

³⁰ Rohmalina Wahab, *Psikologi Pendidikan*, (Palembang: Grafika Telindo, 2015), hlm. 166-118

³¹ Huriyah Rakhmah, *Pengembangan Profesi Pendidikan IPS*, (Bandung: ALFABETA, 2014), hlm. 170

3. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Ilmu pengetahuan alam, yang sering disebut juga dengan istilah pendidikan sains, disingkat menjadi IPA. Ilmu pengetahuan alam merupakan salah satu mata pelajaran pokok dalam kurikulum pendidikan Indonesia, termasuk pada jenjang sekolah dasar. IPA adalah usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat pada sasaran, serta menggunakan prosedur, dan dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapatkan suatu kesimpulan.³²

Adapun Wahyana mengatakan bahwa IPA adalah suatu kumpulan pengetahuan tersusun secara sistematis, dan dalam penggunaannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam. Perkembangannya tidak hanya ditandai oleh adanya kumpulan fakta, tetapi oleh adanya metode ilmiah dan sikap ilmiah.³³

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa IPA adalah suatu kumpulan teori yang sistematis, penerapannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam, lahir dan berkembang melalui metode ilmiah seperti observasi dan eksperimen serta menuntut sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, terbuka, jujur, dan sebagainya.

³² Trianto, Model Pembelajaran..., hlm. 136

³³ *Ibid.*, hlm. 137

Alasan memberikan mata pelajaran IPA sebagai suatu kesatuan di SD/MI ialah, agar anak melihat adanya hubungan atau korelasi antara berbagai fakta yang dipelajarinya atau yang ditemukannya dalam pelajaran.

Adapun karakteristik IPA menurut Jacobson dan Bergman (1980), meliputi:³⁴

- a. IPA merupakan kumpulan konsep, prinsip, hukum, dan teori.
- b. Proses ilmiah dapat berupa fisik dan mental, serta mencermati fenomena alam, termasuk juga penerapannya.
- c. Sikap keteguhan hati, keingintahuan, dan ketekunan dalam menyingkap rahasia alam.
- d. IPA tidak dapat membuktikan semua akan tetapi hanya sebagian atau beberapa saja.
- e. Keberanian IPA bersifat subjektif dan bukan kebenaran yang bersifat objektif.

1) Materi Sifat-sifat Benda

Sifat-sifat benda:

- a. Sifat benda padat, antara lain bentuk dan besarnya tetap.
- b. Benda padat akan berubah jika dikenai sesuatu, misalnya dipukul, dipotong, atau dipanaskan.
- c. Sifat benda cair, antara lain bentuknya sesuai dengan bentuk wadahnya, permukaannya datar, mengalir ke tempat yang lebih rendah, dan menekan ke segala arah.
- d. Sifat gas antara lain menempati ruang, mempunyai berat, menekan ke segala arah, dan bentuknya mengikuti wadahnya.
- e. Perubahan sifat benda terjadi karena pengaruh luar, misalnya pembakaran, pemanasan, dan pengaruh udara luar.
- f. Setiap benda memiliki sifat berbeda yang menentukan kegunaannya.

³⁴*Ibid.*

2) Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar

Standar Kompetensi

3. Memahami sifat-sifat benda, perubahan sifat benda dan kegunaannya dalam kehidupan sehari-hari.

Kompetensi Dasar

- 3.1 Mengkategorikan sifat-sifat benda berdasarkan pengamatan meliputi benda padat, cair, dan gas.

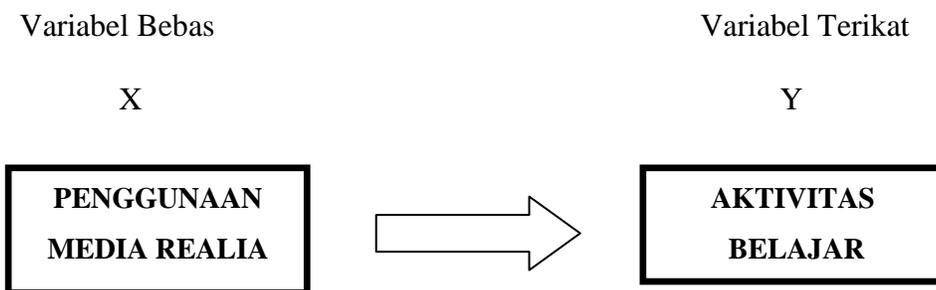
F. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Variabel adalah segala sesuatu yang dapat diamati, ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian diambil kesimpulan.³⁵

Penelitian yang dilakukan ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel bebas atau *independent variabel* (X) dan variabel akibat atau disebut variabel terikat atau *dependent variable* (Y). Dapat di gambarkan sebagai berikut:

Skema Variabel



³⁵Fajri Ismail, *Statistika untuk Penelitian Pendidikan dan Ilmu- ilmu Sosial*, (Palembang: Karya Sukses Mandiri, 2016), hlm. 69.

Keterangan:

X : Penggunaan Media Realia pada Mata Pelajaran IPA

Y : Aktivitas Belajar Siswa Kelas III

2. Definisi Operasional

Untuk menghindari kekeliruan penulisan terhadap variabel penelitian, maka penulis memandang perlu diberikan definisi operasional sebagai berikut:

- a. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan media realia yang dimaksud adalah penggunaan media nyata yang dapat memberikan pengalaman belajar langsung bagi siswa. Melalui penggunaan objek nyata ini, kegiatan belajar mengajar dapat melibatkan semua indera siswa, yaitu dapat meraba dan menyentuh secara langsung sehingga pemahaman lebih meningkat. Adapun media realia dalam penelitian ini, yaitu media nyata; benda-benda yang sebenarnya atau sesuai dengan aslinya, baik dalam keadaan hidup maupun dalam keadaan tidak hidup lagi. Media ini merupakan objek nyata berupa benda padat, cair, dan gas, seperti parfum, minuman soda, air mineral, minyak goreng, spidol, penghapus, baterai, balon, buku, gelas dan mangkuk .
- b. Variabel terikat adalah aktivitas belajar siswa adalah segala kegiatan yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran IPA dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Aktivitas yang dimaksudkan dalam hal ini adalah bentuk sikap, pikiran, dan perhatian.

Adapun indikator ketiga aktivitas belajar siswa dapat diklasifikasikan sebagai berikut:³⁶

- 1) Sikap
 - a. Mendengarkan penjelasan guru
 - b. Mencatat penjelasan guru
 - c. Membaca materi
 - d. Melakukan percobaan
 - e. Bertanya
 - f. Menjawab
 - g. Mengerjakan latihan
 - h. Menyimpulkan
- 2) Pikiran
 - a. Mengingat penjelasan guru
- 3) Perhatian
 - a. Memperhatikan penjelasan guru
 - b. Mengamati eksperimen berupa benda yaitu; parfum, air mineral, minyak goreng, spidol, penghapus, baterai, balon, buku, gelas, dan mangkuk.

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah sebuah dugaan, asumsi, ide atau keyakinan tentang suatu fenomena, hubungan atau situasi, atau tentang realita yang belum diketahui kebenarannya.³⁷

Adapun hipotesis dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

H_a: Terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan media realia terhadap aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas III di MI Al-‘Adli Palembang.

³⁶*Ibid.*

³⁷Abuzar Asra dkk, *Metode Penelitian Survei*, (Bogor: IN MEDIA, 2014), hlm. 53

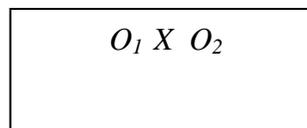
H₀: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan media realia terhadap aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas III di MI Al-‘Adli Palembang.

H. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen. Penelitian kuantitatif yaitu metode yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penilaian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengantujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.³⁸

Penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *Pre-Experimental Design* dengan bentuk *One-group pretest-posttest design*. Pada *design* ini terdapat *pretest*, sebelum diberi perlakuan, dengan demikian hasil penelitian dapat diketahui lebih akurat, karena dapat melihat pengaruh sebelum diberikan perlakuan. Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut:³⁹



Keterangan :

O_1 : Nilai Pretest (sebelum perlakuan)

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 8

³⁹ *Ibid.*, hlm. 110

O_2 : Nilai Posttest (sesudah perlakuan)

X : Treatment (pemberian perlakuan)

Jadi peneliti mengadakan dua kali pengukuran sebelum menggunakan media realia dan dua kali pengukuran lagi setelah menggunakan media realia pada mata pelajaran IPA kelas III di MI Al-'Adli Palembang.

2. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/ subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴⁰ Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas III dengan jumlah siswa sebanyak 61 siswa yang terdiri dari laki-laki berjumlah 36 siswa dan perempuan berjumlah 25 siswa dengan rincian sebagai berikut:

Tabel. 1.1
Populasipenelitian

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki- Laki	Perempuan	
1	III.A	20	10	30
2	III.B	16	15	31
Jumlah		36	25	61

(Sumber: Dokumentasi MI Al-'Adli Palembang tahun 2018)

⁴⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: ALFABETA cet ke 15, 2010), hlm. 116

Sampel adalah sebagian dari populasi yang dijadikan objek/subjek penelitian.⁴¹ Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *nonprobability sampling*, dengan cara *sampling purposive*. *Sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Peneliti mengambil sampel kelas III. A yang berjumlah 30 siswa yang terdiri dari 20 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan, karena dengan pertimbangan bahwa kelas III.A siswanya lebih aktif saat proses pembelajaran dan kemampuan belajarnya lebih tinggi dibandingkan dengan kelas lainnya.⁴²

Tabel.1.2
Sampel Penelitian

No	Kelas	Laki- laki	Perempuan	Jumlah
1	III. A	20	10	30

(Sumber: Dokumentasi MI Al-'Adli Palembang tahun 2018)

3. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kuantitatif dan jenis data kualitatif.

⁴¹ Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 57

⁴² Dra. Evida Agustina, Guru Mata Pelajaran Tematik Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Al-'Adli Palembang, Palembang, *Wawancara*, 05 Juni 2018

1. Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah data-data hasil observasi atau pengukuran yang dinyatakan dalam bentuk angka-angkayang dilakukan setelah proses pembelajaran untuk mengetahui aktivitas belajar siswa dari penggunaan media realia.

2. Data Kualitatif

Data kualitatif adalah hasil observasi atau pengukuran observasi atau pengukuran tidak dinyatakan dalam angka-angka melainkan berupa kalimat, kata, dan gambar. Data ini berkenaan dengan gambaran umum MI Al-‘Adli Palembang, keadaan guru, sarana dan prasarana, tenaga administrasi serta keadaan siswa.

b. Sumber Data

Adapun data dalam penelitian ini dibagi atas dua macam, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari siswa dan guru mata pelajaran IPA kelas III di MI Al-‘Adli Palembang.
2. Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dari kepala, staf tata usaha serta arsip-arsip. Jenis data ini meliputi keadaan guru, keadaan lingkungan sekolah, sarana dan prasarana, serta sejarah MI

Al-‘Adli Palembang dan data dapat diperoleh dari observasi dan dokumentasi.

4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik sebagai berikut:

1) Observasi

Observasi merupakan suatu penelitian yang dijalankan secara sistematis dan sengaja diadakan dengan menggunakan alat indera atas kejadian-kejadian yang langsung dapat dilihat pada waktu kejadian itu berlangsung.⁴³ Teknik observasi yang dilakukan penelitian ini untuk mengumpulkan data tentang aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi *Sifat-sifat Benda* di MI Al-‘Adli Palembang.

2) Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan atau data untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab. Sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden dengan menggunakan alat yang dinamakan panduan wawancara.⁴⁴ Wawancara ini dilakukan terhadap guru mata pelajaran IPA di MI Al-‘Adli Palembang dengan cara bertanya secara langsung untuk mengetahui penggunaan media realia, keadaan siswa, dan aktivitas belajar siswa di MI Al-‘Adli Palembang.

⁴³Faisal Abdullah, *Bimbingan dan Konseling*, (Palembang: Noer Fikri Offset, 2015), hlm. 190

⁴⁴Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm.18

3) Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelengensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.⁴⁵ Tes ini dilakukan dengan tes tertulis dan praktik, tes tertulis untuk mengukur prestasi siswa sedangkan tes praktik untuk mengukur keterampilan siswa, kedua tes tersebutdigunakan untuk mengumpulkan data aktivitas belajar siswa dalam penggunaan media realia. Tes tertulis ini berupa pilihan ganda sebanyak 10 soal sebagai data dari lembar observasi. Tes ini meliputi *pre test* dan *posttest* dilakukan sebelum menggunakan media realia dan setelah menggunakan media realia dalam pembelajaran IPA materi *Sifat-sifat Benda*.

4) Dokumentasi

Dokumentasi adalah upaya mengumpulkan data berkenaan dengan persoalan yang diteliti berupa arsip yang telah dibukukan. Metode ini digunakan peneliti untuk mengumpulkan data tentang letak geografis, visi dan misi sekolah, keadaan guru, keadaan siswa, keadaan sarana dan prasarana dan struktur organisasi sekolah di MI Al-‘Adli Palembang.

5. Teknik Analisis Data

⁴⁵*Ibid.*, hlm. 139

Teknik analisis data merupakan cara menganalisis data penelitian, termasuk alat-alat statistik yang relevan untuk digunakan dalam penelitian.

- a. Menghitung nilai rata-rata dengan rumus:

$$M_d = \frac{\sum d}{n}$$

- b. Menentukan nilai t_{hitung} dengan menggunakan rumus:⁴⁶

$$t = \frac{M_d}{\sqrt{\frac{\sum x_d^2}{n(n-1)}}}$$

Keterangan:

M_d = Rerata dari gain (d)

n = Banyaknya sampel (subjek penelitian)

$\sum d$ = Jumlah gain

$\sum x_x^2$ = Kuadrat deviasi skor gain terhadap reratanya

I. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah mengetahui secara keseluruhan isi dari penelitian ini maka disusun suatu sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab 1 :Merupakan Bab pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, dan tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, variabel penelitian, definisi operasional, hipotesis penelitian, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

⁴⁶ Supardi, *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian Konsep Statistika Yang Lebih Komprehensif*, (Jakarta: Change Publication, 2013), hlm.327

Bab II :Pada Bab kedua ini tentang kerangka teori yang berisi tentang pengertian media realia, klasifikasi media realia, kelebihan dan kelemahan media realia, kriteria media realia yang digunakan dalam pembelajaran, faktor yang mempengaruhi penggunaan media realia dan langkah-langkah penggunaan media realia. Pengertian aktivitas belajar, jenis-jenis aktivitas belajar, aktivitas-aktivitas belajar, manfaat aktivitas dalam pembelajaran, upaya untuk pelaksanaan aktivitas dalam pembelajaran, hubungan antara aktivitas belajar dengan media realia, hakikat ilmu pengetahuan alam (IPA) dan tujuan pembelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah.

Bab III :Deskripsi wilayah penelitian yang meliputi: sejarah singkat berdirinya MI Al-‘Adli Palembang, identitas MI Al-‘Adli Palembang, visi misi, tujuan, keadaan guru dan tenaga kependidikan, keadaan dan kegiatan siswa/siswi MI Al-‘Adli Palembang, sarana dan prasarana MI Al-‘Adli Palembang, proses belajar mengajar serta kesulitannya.

Bab IV :Hasil dan pembahasan, dalam bab ini memaparkan sebelum dan sesudah diterapkan media realia, dan pengaruh penggunaan media realia terhadap aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas III di MI Al-‘Adli Palembang.

Bab V :Adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan, serta saran yang berhubungan dengan diperolehnya kesimpulan penulis tersebut.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Media Realia

1. Pengertian Media Realia

Media realia adalah media pembelajaran yang menggunakan benda nyata dalam proses pembelajaran. Menurut Sudjana dan Rivai realia merupakan model objek nyata dari suatu benda. Siswa belajar secara langsung dari objek yang sedang dipelajari, proses belajar yang dikembangkan berbasis pengalaman.⁴⁷

Menurut Etin media realia adalah benda nyata yang digunakan sebagai bahan atau sumber belajar.⁴⁸ Pemanfaatan media realia tidak harus dihadirkan secara nyata dalam ruang kelas, melainkan dapat juga dengan cara mengajak siswa melihat langsung (observasi) benda nyata tersebut ke lokasinya. Realia dapat digunakan dalam kegiatan belajar dalam bentuk sebagaimana adanya tidak perlu dimodifikasi, tidak ada perubahan kecuali dipindahkan dari kondisi lingkungan aslinya.

Menurut Ega realia menyatakan benda nyata yang dapat dilihat, didengar, atau melahirkan pengalaman langsung kepada para siswa.⁴⁹ Tujuan dari ditampilkannya benda nyata tersebut untuk memberikan pengalaman

⁴⁷ Nana Sudjana & Ahmad Rivai, *Media Pengajaran (Penggunaan dan Pembuatannya)*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2013), hlm. 229

⁴⁸ Etin Solihatini, *Strategi Pembelajaran PPKN*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 191

⁴⁹ Ega Rima Wati, *Ragam Media Pembelajaran*, (Kata Pena, 2016), hlm. 25

langsung kepada para siswa. Realia atau benda nyata sebagai media visual non proyeksi tidak harus dihadirkan di ruang kelas ketika proses pembelajaran berlangsung, namun siswa dapat melihat langsung ke lokasi objek.

Menurut Ibrahim mengungkapkan bahwa media realia berfungsi sebagai suatu proses belajar mengajar, salah satu hal yang sangat disarankan adalah digunakannya pula media yang bersifat langsung dalam bentuk objek nyata atau realia.⁵⁰

Berdasarkan pendapat para ahli, penulis menyimpulkan bahwa media realia adalah media yang bersifat langsung dalam bentuk objek nyata untuk memahami konsep IPA. Melalui penggunaan objek nyata ini, kegiatan belajar mengajar dapat melibatkan semua indera siswa, yaitu dapat meraba dan menyentuh secara langsung sehingga pemahaman lebih meningkat.

2. Klasifikasi dan Jenis-Jenis Media Realia

Media pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi beberapa klasifikasi tergantung dari sudut mana melihatnya. Menurut Benny membagi media berdasarkan cara penyampaian dan penerimaan menjadi 7 jenis yaitu:⁵¹

- a. Media grafis seperti: grafik, chart, diagram, gambar, foto, dan kartu.
- b. Media pameran seperti: realia, model, diorama, dan poster.
- c. Media cetak seperti: buku teks, *booklet*, brosur, Koran, dan majalah
- d. Media audio seperti: piringan hitam, pita *open reel*, kaset audio, dan *compact disc* (CD)
- e. Media yang diproyeksikan seperti: powerpoint.
- f. Media video
- g. Multimedia

⁵⁰ R. Ibrahim dan Nana Syaodih, *Perencanaan Pembelajaran...*, hlm. 118-119

⁵¹ *Ibid.*, hlm. 29

Adapun menurut Sanjaya dalam Rostina mengungkapkan jenis-jenis media dilihat dari sifatnya, yaitu:⁵²

- a. Media auditif seperti: radio dan rekaman suara,
- b. Media visual seperti: film slide, foto, transparansi, lukisan, gambar, dan berbagai bentuk bahan yang dicetak seperti media grafis, dan lain sebagainya.
- c. Media audio visual seperti: rekaman video, film, dan slide suara.

Sedangkan menurut Heinich dalam Hamzah pada dasarnya adalah penggolongan media berdasarkan dilihat dari bentuk fisiknya, yaitu:⁵³

- a. Media yang tidak diproyeksikan (*non projected media*): realita, model, bahan grafis (*graphical material*), *display*.
- b. Media yang diproyeksikan (*projected media*): OHT, *Slide*, *Opaque*.
- c. Media Audio (Audio): Audio kaset, *audio vission*, *active audio vission*.
- d. Media Video (Video): Video.
- e. Media berbasis computer (*computer based media*): *Computer Assited Instruction* (CIA), *Computer Managed Instruction* (CMI).
- f. *Multimedia kit*: Perangkat Praktikum.

Ketiga penjelasan di atas, maka dapat dilihat bahwa media realia termasuk ke dalam jenis pameran dan jenis media yang tidak diproyeksikan. Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dikemukakan para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis media realia, yaitu benda-benda hidup seperti orang, hewan, tumbuhan dan benda-benda mati seperti, meja, kursi, piring, gelas, buku, majalah, Koran, lemari, karpet, uang koin, bebatuan, dan makanan.

⁵² Rostina, *Media dan Alat Peraga dalam Pembelajaran Matematika*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 13-14.

⁵³ Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 115

3. Contoh Media Realia

Menurut Daryanto, contoh media realia dalam pembelajaran yaitu sebagai berikut:⁵⁴

1) Media tiruan

Media tiruan sering disebut sebagai model. Belajar melalui model dilakukan melalui pengalaman langsung atau melalui benda sebenarnya. Ditinjau dari cara membuat, menurut Daryanto bentuk dan tujuan penggunaan model dapat dibedakan atas: model perbandingan (misalnya globe), model yang disederhanakan, model irisan, model susunan, model terbuka, model utuh, boneka, dan topeng.

2) *Specimen* (contoh)

Specimen adalah benda-benda asli atau berbagai benda asli yang digunakan sebagai contoh ada juga benda asli tidak alami atau benda asli buatan, yaitu jenis benda yang telah dimodifikasi bentuknya oleh manusia. Contoh-contoh *specimen* benda yang masih hidup adalah: akuarium, terrarium, kebun binatang, kebun percobaan, dan insektraium. Contoh-contoh *specimen* benda yang sudah mati adalah herbarium, teksidemi, awetan dalam botol, awetan dalam cairan plastik. Contoh-contoh *specimen* benda yang tak hidup adalah: berbagai benda yang berasal dari batuan dan mineral.

3) Peta

Peta timbul yang secara fisik termasuk model lapangan, adalah peta yang dapat menunjukkan tinggi rendahnya permukaan bumi. Peta timbul memiliki ukuran panjang, lebar, dan dalam. Dengan melihat peta timbul, siswa memperoleh gambaran yang jelas tentang perbedaan letak.

4) Boneka

Boneka merupakan salah satu model perbandingan adalah boneka tiruan dari bentuk manusia dan atau hewan. Sebagai media pendidikan, dalam penggunaannya boneka dimainkan dalam bentuk sandiwara boneka.

⁵⁴ Daryanto, *Media Pembelajaran*, (Bandung: Satu Nusa, 2010), hlm. 29-30

4. Kelebihan dan Kelemahan Media Realia

Media realia mempunyai kelebihan dan kelemahan seperti media pembelajaran yang lainnya. Ibrahim mengemukakan bahwa ada beberapa kelebihan dan kelemahan dalam menggunakan objek nyata ini.⁵⁵

1) Kelebihan media realia

- (a) Dapat memberikan kesempatan semaksimal mungkin pada siswa untuk mempelajari sesuatu ataupun melaksanakan tugas-tugas dalam situasi nyata.
- (b) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengalami sendiri situasi yang sesungguhnya dan melatih keterampilan mereka dengan menggunakan sebanyak mungkin indera.

2) Kelemahan media realia

- (a) Membawa murid-murid ke berbagai tempat di luar sekolah kadang-kadang mengandung resiko dalam bentuk kecelakaan dan sejenisnya.
- (b) Biaya yang diperlukan untuk mengadakan berbagai objek nyata kadang-kadang tidak sedikit, apalagi ditambah dengan kemungkinan kerusakan dalam menggunakannya.
- (c) Tidak selalu dapat memberikan semua gambaran dari objek yang sebenarnya, seperti pembesaran, pemotongan, dan gambar bagian demi bagian, sehingga pengajaran harus didukung pula dengan dengan media lain.

Penulis menyimpulkan dalam media realia terdapat kelebihan dan kelemahan. Kelebihan benda-benda nyata itu dipindah-pindahkan atau dimanipulasi, sedangkan kelemahannya tidak dapat disajikan dalam bentuk tulisan atau baku, karenanya untuk bentuk tulisan kita buat gambarnya atau diagramnya, tetapi masih memiliki kelemahan karena tidak dapat dimanipulasikan berbeda dengan benda-benda nyata.

⁵⁵ *Ibid.*, hlm. 119

5. Kriteria Media Realia yang digunakan dalam Pembelajaran

Memilih media hendaknya tidak dilakukan secara sembarangan, melainkan didasarkan atas kriteria tertentu. Kesalahan pada saat pemilihan, baik pemilihan jenis media maupun pemilihan topik yang dimediasi, akan membawa akibat panjang yang kita inginkan di kemudian hari.

Menurut Abuddin Nata dalam Nurlaila menyebutkan beberapa dalam pemilihan media prinsip-prinsip yang harus diperhatikan, di antaranya:⁵⁶

- a. Kesesuaian dengan tujuan pengajaran
- b. Ketepatan dalam memilih media pembelajaran
- c. Objektivitas
- d. Sasaran program
- e. Situasi dan kondisi, dan
- f. Keefektifan dan efisiensi.

Sedangkan menurut Rostina, ada beberapa kriteria umum dalam pemilihan media pembelajaran adalah ketetapan tujuan pembelajaran, artinya dalam menentukan media yang akan digunakan pertimbangannya bahwa media tersebut harus dapat memenuhi kebutuhan atau mencapai tujuan yang diinginkan. Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pemilihan media, yaitu:⁵⁷

- a. Dukungan terhadap isi bahan pelajaran, artinya bahan pelajaran yang sifatnya fakta, prinsip, konsep dan generalisasi, sangat memerlukan bantuan media agar lebih mudah dipahami peserta didik.
- b. Kemudahan dalam memperoleh media yang akan digunakan, artinya media yang diperlukan mudah diperoleh. Media grafis umumnya mudah diperoleh bukan oleh bahkan dibuat sendiri oleh guru.

⁵⁶ Nurlaila, *Pengelolaan Pengajaran*, (Palembang: Noerfikri Offset, 2015), hlm. 120-121

⁵⁷ Rostina Sundayana, *Media dan Alat Peraga dalam Pembelajaran Matematika*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 13-14

- c. Keterampilan guru dalam menggunakannya, apapun jenis media yang diperlukan, syarat utama adalah guru dapat menggunakannya dalam proses pembelajaran. Nilai dan manfaat yang diharapkan bukan pada medianya, tetapi dampak dari penggunaan oleh guru pada saat terjadinya interaksi belajar siswa dengan lingkungannya.
- d. Tersedia waktu untuk menggunakannya, sehingga media tersebut dapat bermanfaat bagi siswa selama pembelajaran berlangsung.
- e. Sesuai dengan taraf berfikir siswa, memilih media untuk pendidikan dan pengajaran harus sesuai dengan taraf berfikir siswa sehingga makna yang terkandung didalamnya mudah dipahami oleh siswa.

Adapun menurut Benny, Ada beberapa hal yang perlu di pertimbangkan oleh guru sebelum menggunakan media realia sebagai media pengajaran, yaitu: media realia tersebut akan disentuh oleh pengguna. Oleh karena itu, simpanlah realia yang rapuh dan berbahaya jika disentuh dalam sebuah kotak panjang. Apabila penggunaan realia dianggap mahal, atau ruangan yang ada tidak memadai, maka perlu dicari alternatif lain untuk mengatasi masalah ini. Salah satu alternatif solusi yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan karyawisata atau *field trip*. Hal penting yang perlu diperhatikan dalam penyelenggaraan *field trip* adalah kegiatan tersebut membuat siswa aktif belajar dan sesuai dengan tujuan pembelajaran atau kompetensi yang perlu dimiliki oleh siswa.⁵⁸

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dikemukakan para ahli, penulis menyimpulkan bahwa penjelasan di atas dapat menjadi pertimbangan guru pada saat sebelum menggunakan media realia sebagai media pengajaran mempergunakan media dan dijadikan acuan guru pada saat memilih media realia yang akan digunakan dikelas. Maka hendaknya pemanfaatan media realia

⁵⁸ Benny A. Pribadi, *Media & Teknologi...*, hlm. 42

sebagai media pengajaran dan sebagai bagian dari upaya peningkatan kualitas proses belajar mengajar akan semakin efektif.

6. Modifikasi Penggunaan Media Realia dalam Proses Pembelajaran

Realia dapat digunakan dalam kegiatan belajar dalam bentuk sebagaimana adanya, tidak perlu dimodifikasi, tidak ada perubahan kecuali dipindahkan dari kondisi lingkungan aslinya. Oleh karena itu, beberapa modifikasi terhadap realia yang akan digunakan sering kali perlu dilakukan .

Menurut Hamzah, modifikasi penggunaan realia dalam proses pembelajaran dapat dilakukan dengan tiga cara, sebagai berikut:⁵⁹

- a. *Cutaways*/ potongan
Cutaways adalah belahan atau potongan benda sebenarnya yang digunakan untuk dapat melihat bagian dalam dari benda tersebut. Misalnya realia sebuah mesin, dengan cara membelah mesin tersebut, peserta didik akan dapat melihat bagaimana cara kerja mesin tersebut.
- b. *Specimen*/ contoh
Specimen adalah bentuk media realia yang digunakan dalam bentuk asli dari sebuah benda dalam jenis atau kelompoknya, misalnya kupu-kupu dalam berbagai jenis, atau *insect-insect* lain. Untuk mempermudah pengamatan, pada umumnya *specimen* tersebut dikemas atau disimpan dalam botol, kotak, atau tempat lain yang dapat diobservasi.
- c. *Exhibit*/ pameran
Realia dapat ditampilkan dalam bentuk pameran yang dirancang seolah berada dalam lingkungan atau situasi yang asli. Misalnya benda sejarah, benda-benda tersebut dipamerkan dalam warna atau kondisi asli atau situasi bagaimana pemanfaatan benda tersebut pada kurun masa tertentu, media realia dapat diadakan atau dimanfaatkan. Dengan demikian, media realia ini memberikan suatu kontribusi yang sangat besar dalam proses belajar mengajar.

⁵⁹ Hamzah B. Uno, *Profesi...*, hlm. 117-118

Sedangkan menurut Benny, realia perlu mengalami modifikasi melakukan beberapa cara, yaitu:⁶⁰

- a. Memotong bagian realia misalnya, dinding mesin harus dipotong agar bagian dalam mekanis kerja mesin tersebut dapat dilihat dan diamati.
- b. Mengawetkan realia hidup misalnya, tanaman atau hewan atau bagian dari keduanya diawetkan dan disimpan ditempat tertentu yang memungkinkan untuk melakukan pengamatan dikemudian hari, dan
- c. Menampilkan berbagai realia secara bersama-sama, ditambah dengan informasi tercetak yang kesemuanya menggambarkan suatu topik tertentu, cara ini disebut dengan istilah pameran atau eksibisi realia.

7. Langkah-langkah Penggunaan Media Realia

Adapun langkah-langkah penggunaan media realia sebagai berikut:⁶¹

- g. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- h. Guru menginstruksikan apa yang akan dikerjakan pada proses pembelajaran.
- i. Guru memperlihatkan benda asli dan menunjukkan bentuknya kepada peserta didik.
- j. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memegang benda asli yang digunakan dalam proses pembelajaran.
- k. Guru melakukan kegiatan tindak lanjut.
- l. Guru melaksanakan evaluasi.

Berdasarkan kajian di atas maka yang dimaksud dengan media realia adalah semua media nyata didalam ruang kelas, tetapi dapat digunakan sebagai sesuatu kegiatan observasi pada lingkungannya.

⁶⁰ *Ibid.*, hlm. 41-42

⁶¹ Muhammad Asri Amin, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Penerbit Nuasa Cendekia), hlm. 114

8. Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Media Pembelajaran

Faktor yang mempengaruhi penggunaan media dalam kegiatan pembelajaran yang dapat dipakai sebagai dasar kegiatan pemilihan tersebut antaranya adalah sebagai berikut:⁶²

- a. Tujuan yang ingin dicapai.
- b. Karakteristik siswa.
- c. Jenis rangsangan belajar yang dikehendaki.
- d. Keadaan latar atau lingkungan.
- e. Luasnya jangkauan yang ingin dilayani.

Pada tingkat yang menyeluruh dan umum, pemilihan media dapat dilakukan dengan mempertimbangkan faktor-faktor berikut ini:⁶³

- a. Objektivitas
Unsur subjektivitas pendidik didalam memilih media pengajaran harus dihindari. Artinya, pendidik tidak boleh memilih suatu media pengajaran atas kesenangan pribadi.
- b. Program pengajaran
Program pengajaran yang akan disampaikan kepada anak didik harus sesuai dengan kurikulum yang berlaku, baik isinya, strukturnya maupun kedalamannya.
- c. Sasaran program
Sasaran program yang dimaksud adalah anak didik yang menerima informasi pengajaran melalui media pembelajaran.
- d. Situasi dan kondisi
Situasi dan kondisi yang dimaksud meliputi situasi dan kondisi sekolah serta situasi dan kondisi peserta didik yang akan mengikuti pembelajaran.
- e. Kualitas teknik
Dari segi teknik media pengajaran yang akan digunakan perlu diperhatikan, apakah sudah memenuhi syarat.

⁶² *Ibid.*, hlm. 20

⁶³ Ihsana El Khuluqo, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), hlm. 154-155

f. Efektivitas dan efisiensi penggunaan

Keefektifan berkenaan dengan hasil yang ingin dicapai, sedangkan efisiensi berkenaan dengan proses pencapaian hasil tersebut.

Berdasarkan faktor yang mempengaruhi penggunaan media pembelajaran di atas dapat disimpulkan bahwa dalam memilih media adalah kesesuaian media tersebut dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh siswa. Jika terdapat beberapa jenis media yang sama-sama baik dan sesuai, maka prioritas kita adalah memilih jenis media yang murah, lebih praktis dan yang telah tersedia disekitar kita.

B. Aktivitas Belajar

1. Pengertian Aktivitas Belajar

Pengertian aktivitas adalah semua kegiatan seseorang dalam mengikuti suatu kegiatan baik secara kelompok maupun perorangan atau individu. Menurut kamus besar bahasa Indonesia, aktivitas belajar berarti keaktifan atau kegiatan.⁶⁴

Proses aktivitas pembelajaran harus melibatkan seluruh aspek psikofisis peserta didik baik jasmani maupun rohani sehingga akselerasi perubahan perilakunya dapat terjadi secara cepat, tepat, mudah, dan benar, baik berkaitan dengan aspek kognitif, afektif dan psikomotor.⁶⁵

Aktivitas belajar terjadi dalam satu konteks perencanaan untuk mencapai suatu perubahan tertentu. Aktivitas belajar menggunakan seluruh potensi

⁶⁴ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 1995)

⁶⁵ Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), hlm. 21

individu sehingga akan terjadi perubahan perilaku tertentu. Dalam pembelajaran, siswa perlu mendapatkan kesempatan untuk melakukan aktivitas.⁶⁶

Dari berbagai pengertian aktivitas belajar dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar adalah semua kegiatan yang dilakukan oleh siswa selama mengikuti proses pembelajaran, baik secara fisik maupun mental. Apabila proses belajar berlangsung dengan baik, misalnya guru menjelaskan materi dengan bahasa yang mudah dipahami, dan dilengkapi dengan media belajar atau alat peraga, siswa juga diberikan untuk bertanya dan diupayakan ikut terlibat aktif maka siswa akan memperoleh kepandaian tersebut.

Dalam belajar tentu adanya sebuah aktivitas yang dilakukan yang pada prinsipnya belajar merupakan berbuat. Berbuat untuk mengubah tingkah laku, jadi harus melakukan kegiatan. Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas, itulah sebabnya aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting di dalam interaksi belajar mengajar. *Frobel* mengatakan bahwa “manusia sebagai pencipta”. Dalam ajaran agama pun diakui bahwa manusia adalah sebagai pencipta yang kedua (setelah Tuhan). Secara alami anak didik, memang ada dorongan untuk mencipta. Anak adalah suatu organisme yang berkembang dari dalam. Untuk memberikan motivasi, maka dipopulerkan suatu semboyan “berpikir dan berbuat”.⁶⁷

⁶⁶ *Ibid.*

⁶⁷ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 96

Montessori juga menegaskan bahwa anak-anak memiliki tenaga-tenaga untuk berkembang sendiri, membentuk sendiri. Pendidik akan berperan sebagai pembimbing dan mengamati bagaimana perkembangan anak-anak didiknya. Pertanyaan ini memberikan petunjuk bahwa yang lebih banyak melakukan aktivitas didalam pembentukan diri adalah anak itu sendiri sedangkan pendidik memberikan bimbingan dan merencanakan segala kegiatan yang di perbuat oleh anak didik.⁶⁸

Setelah mengetahui pentingnya aktivitas belajar dalam belajar selanjutnya yang akan dibahas ialah apa pengertian aktivitas itu sendiri. Pengertian aktivitas menurut kamus bahasa Indonesia artinya kegiatan, jadi aktivitas belajar adalah kegiatan belajar siswa. Dengan demikian aktivitas belajar siswa ialah sejumlah kegiatan belajar siswa dalam mempelajari bahan pelajaran, antara lain kegiatan mendengar, melihat, mengamati, bertanya, mengerjakan, berdiskusi, menggambar atau mencoba sesuatu. Kegiatan tersebut dilakukan oleh siswa berdasarkan arahan dan bimbingan guru sesuai dengan sifat dan kategori bahan pelajaran.

⁶⁸ Sardiman, *Interaksi...*, hlm. 96

2. Macam-macam Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar dalam hal ini merupakan segala kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi (guru dan siswa) dalam rangka mencapai tujuan, antara lain sebagai berikut:⁶⁹

- a. Mendengarkan
Mendengarkan adalah salah satu aktivitas belajar. Dalam aktivitas belajar dengan baik karena situasi ini memberikan kesempatan kepada seseorang untuk belajar.
- b. Memandang
Dalam pendidikan aktivitas memandang termasuk kategori aktivitas belajar. Didalam ruang kelas, seorang pelajar memandang papan tulis yang berisikan yang baru saja guru tulis. Jika kita amati tulisan yang pelajar pandang itu menimbulkan kesan dan selanjutnya menambah pengetahuan dan wawasan akhirnya tersimpan dalam otak juga merupakan aktivitas belajar. Jadi, memandang merupakan salah satu aktivitas belajar.
- c. Meraba, membau, dan mencicipi atau mengecap
Aktivitas meraba, membau dan mengecap adalah indra manusia yang dapat dijadikan sebagai alat untuk kepentingan belajar. Artinya, aktivitas meraba, membau, dan mengecap dapat memberikan kesempatan bagi seseorang untuk belajar.
- d. Menulis dan mencatat
Menulis dan mencatat merupakan kegiatan yang tidak terpisahkan dari aktivitas belajar. Dalam pendidikan tradisional kegiatan mencatat merupakan aktivitas yang sering dilakukan. Perlu kita ketahui tidak semua aktivitas mencatat adalah belajar. Dalam mencatat yang dapat menunjang pencapaian tujuan belajar.
- e. Membaca
Aktivitas membaca adalah, aktivitas yang paling banyak dilakukan selama belajar disekolah atau perguruan tinggi. Kalau belajar adalah untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, maka membaca adalah jalan menuju ke pintu ilmu pengetahuan.
- f. Membuat ikhtisar atau ringkasan dan menggaris bawahi
Membuat ikhtisar dan menggaris bawahi sangat membantu dalam proses belajarnya karena menggunakan ikhtisar-ikhtisar materi yang dibuatnya.

⁶⁹ Rohmalina Wahab, *Psikologi Pendidikan*, (Palembang, Grafika Telindo Press, 2015), hlm. 116-118

- g. Mengamati tabel-tabel, diagram-diagram dan bagan-bagan
Mengamati tabel-tabel dan diagram dan bagan-bagan yang sering dijumpai dalam buku ataupun dalam materi non-verbal aktivitas mengamati sangat berguna bagi seseorang dalam mempelajari materi yang relevan.
- h. Menyusun paper atau kertas kerja
Penyusunan paper, maka hal ini berhubungan erat dengan masalah tulis menulis. Tulisan yang baik sesuai dengan prosedur ilmiah dituntut dalam setiap penulisan paper.
- i. Mengingat
Mengingat merupakan gejala psikologis. Untuk mengetahui bahwa seseorang sedang mengingat sesuatu, dapat dilihat dari sikap dan perbuatannya.
- j. Berfikir
Berpikir adalah termasuk aktivitas belajar. Dengan berfikir orang memperoleh penemuan baru, setidaknya-tidaknya orang menjadi tahu tentang hubungan sesuatu.
- k. Latihan atau praktik
Learning by doing adalah konsep belajar yang menghendaki adanya penyatuan usaha mendapatkan kesan-kesan dengan cara berbuat. Belajar sambil berbuat dalam hal ini termasuk latihan.

Adapun menurut *Paul B. Diedrich* yang dikutip dalam Ahmad Rohani menyatakan, aktivitas belajar dibagi ke dalam delapan kelompok, yaitu sebagai berikut⁷⁰

- a. *Visual activities*, membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain, dan sebagainya.
- b. *Oral activities*, menyatakan, merumuskan, bertanya, member saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan interviu, diskusi, interupsi, dan sebagainya.
- c. *Listening activities*, mendengarkan: uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato, dan sebagainya.
- d. *Writing activities*, menulis: cerit, karangan, laporan, tes angket, menyalin, dan sebagainya.
- e. *Drawing activities*, mengambar, membuat grafik, peta, diagram, pola, dan sebagainya.

⁷⁰Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran Sebuah Pengantar Menuju Guru Profesional*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 10-11

- f. *Motor activities*, melakukan percobaan, membuat konstruksi, model, mereparasi, bermain, berkebun, memelihara binatang, dan sebagainya.
- g. *Mental activities*, menganggap, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan, dan sebagainya.
- h. *Emotional activitie*, menaruh minat, merasa bosan, gembira, berani, tenang, gugup, dan sebagainya.

Aktivitas-aktivitas tersebut tidaklah terpisah satu sama lain. Dalam setiap aktivitas motorik terkandung aktivitas mental di sertai oleh perasaan tertentu, dan seterusnya. Pada setiap pelajaran terdapat berbagai aktivitas yang dapat di upayakan.

3. Manfaat Aktivitas dalam Pembelajaran

Menurut Oemar Hamalik penggunaan asas aktivitas dalam proses pembelajaran memiliki manfaat tertentu, antara lain:⁷¹

- a. Siswa mencari pengalaman sendiri dan langsung mengalami sendiri.
- b. Berbuat sendiri akan mengembangkan seluruh aspek pribadi siswa.
- c. Memupuk kerja sama yang harmonis dikalangan para siswa yang pada gilirannya dapat memperlancar kerja kelompok.
- d. Siswa belajar berdasarkan minat dan kemampuan sendiri sehingga sangat bermanfaat dalam rangka pelayanan perbedaan individual
- e. Memupuk disiplin belajar dan suasana belajar yang demokratis dan kekeluargaan, musyawarah dan mufakat.
- f. Membina dan memupuk kerja sama antara sekolah dan masyarakat dan hubungan antara guru antara guru dan orang tua siswa, yang bermanfaat dalam pendidikan siswa.
- g. Pembelajaran dan belajar dilaksanakan secara realistik dan konkrit, sehingga mengembangkan pemahaman dan berfikir kritis serta menghindarkan terjadinya verbalisme
- h. Pembelajaran dan kegiatan belajar menjadi hidup sebagaimana halnya kehidupan dalam masyarakat yang penuh dinamika.

⁷¹ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), hlm. 91

Aktivitas dalam belajar dapat memberikan nilai tambah (*added value*)

bagi peserta didik, berupa hal-hal berikut:⁷²

- a. Peserta didik kesadaran untuk belajar sebagai wujud adanya motivasi internal untuk belajar sejati.
- b. Peserta didik mencari pengalaman dan langsung mengalami sendiri, yang dapat memberikan dampak terhadap pembentukan pribadi yang integral.
- c. Peserta didik belajar dengan menuntut minat dan kemampuannya.
- d. Pembelajaran dilaksanakan secara konkret sehingga dapat menumbuhkan kembangkan pemahaman dan berpikir kritis serta menghindarkan terjadinya verbalisme.
- e. Menumbuhkan kembangkan sikap kooperatif di kalangan peserta didik sehingga sekolah menjadi hidup, sejalan dan serasi dengan kehidupan masyarakat sekitarnya.

Menurut Oemar Hamalik, nilai-nilai aktivitas belajar, meliputi:⁷³

- a. Para peserta didik mencari pengalaman sendiri dan langsung mengalami sendiri.
- b. Berbuat sendiri akan mengembangkan seluruh aspek pribadi peserta didik.
- c. Memupuk kerja sama yang harmonis di kalangan peserta didik.
- d. Memupuk disiplin kelas secara wajar dan suasana belajar menjadi demokratis.
- e. Mempererat hubungan sekolah dan masyarakat dan hubungan antara orangtua dengan guru.
- f. Pengajaran diseleenggarakan secara realistis dan konkret sehingga mengembangkan pemahaman dan berpikir kritis serta menghindarkan verbalistis.

Berdasarkan hal di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar di dalam lingkup sekolah mempunyai banyak manfaat seperti yang telah dijelaskan di atas. Aktivitas belajar memberikan pengetahuan kepada siswa lewat

⁷² Hanafiah dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Redaksi Refika, 2012), hlm. 24

⁷³ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004) hlm. 175-176

pengalaman-pengalaman secara langsung dalam pembelajaran. Selain itu, aktivitas belajar dapat menumbuhkan disiplin belajar dan menumpuk kerjasama dengan siswa lain.

4. Upaya Pelaksanaan Aktivitas dalam Pembelajaran

Asas aktivitas dapat diterapkan dalam semua kegiatan dan proses pembelajaran. Untuk memudahkan guru dalam melaksanakan asas ini maka dalam hal ini pilih empat alternatif pendayagunaan saja, yakni:⁷⁴

- a. Pelaksanaan aktivitas pembelajaran dalam kelas
Asas aktivitas dapat dilaksanakan dalam kelas yang struktur, baik dalam komunikasi langsung, kegiatan kelompok, kegiatan kelompok kecil, belajar independent.
- b. Pelaksanaan aktivitas pembelajaran sekolah masyarakat
Dalam pelaksanaan pembelajaran dilakukan dalam bentuk membawa kelas kedalam masyarakat, melalui metode karyawisata, dan sebagainya.
- c. Pelaksanaan aktivitas pembelajaran dengan pendekatan cara belajar siswaaktif (CBSA)
Pembelajaran dilaksanakan dengan titik berat pada keaktifan siswa dan guru bertindak sebagai fasilitator dan nara sumber, yang memberikan kemudahan bagi siswa untuk belajar.

5. Faktor yang Mempengaruhi Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar siswa tentu banyak sekali faktor-faktor yang mempengaruhi dalam menciptakan aktivitas belajar itu sendiri. Kegiatan belajar siswa sangat dipengaruhi oleh antara lain:⁷⁵

- a. Kegiatan guru
Faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar siswa yang berasal dari kegiatan/aktivitas guru adalah cara atau metode yang dipakai oleh

⁷⁴ Oemar Hamalik, *Kurikulum...*, hlm. 92

⁷⁵ Nana Sudjana, *Cara Belajar...*, hlm. 55

guru, misalnya guru menggunakan metode ceramah maka kegiatan belajar siswa pada umumnya adalah mendengarkan dan mencatat secara klasikal.

b. Kegiatan belajar siswa

Faktor lain yang mempengaruhi aktivitas belajar siswa adalah sifat bahan belajar. Bahan pelajaran yang bersifat fakta cukup diinformasikan, kalau masih dirasa perlu, ditunjukkan wujudnya agar lebih dipahami siswa.

c. Sumber belajar

Faktor yang juga mempengaruhi aktivitas belajar siswa ialah sumber belajar seperti alat peraga, bahan tertulis, seperti buku, bahan cetakan, gambar, diagram, dan benda-benda lain yang ada hubungannya dengan bahan pelajaran. Dengan tersedianya sumber belajar, semakin mudah mengembangkan kegiatan belajar siswa, baik kegiatan kelompok maupun individu.

Adapun menurut *Ihsana El Khuluqo*, menyebutkan faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar siswa digolongkan menjadi dua macam yaitu:⁷⁶

- 1) Faktor internal ialah faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri misalnya faktor jasmani (kesehatan, cacat tubuh), faktor psikologis (intelegensi, sikap, minat, bakat, motivasi, kematangan dan kesiapan), dan faktor kelelahan ialah kelahan jasmani tampak pada lemah lunglainya badan dan kecenderungan untuk membaringkan tubuh, misalnya (karena kelaparan), kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kebosanan sehingga minat untuk menghasilkan susuatu yang hilang.
- 2) Faktor eksternal ialah faktor yang berasal dari luar diri siswa. Misalnya faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

Berdasarkan faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar siswa diatas dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan belajar, subjek didik siswa harus aktif berbuat. Dengan kata lain, bahwa dalam belajar sangat diperlukan adanya aktivitas. Tanpa aktivitas, proses belajar tidak mungkin berlangsung dengan baik.

⁷⁶ Ihsana El Khuluqo, *Belajar dan Pembelajaran...*, hlm. 33

6. Hubungan antara Aktivitas Belajar dengan Media Realia

Mempunyai hubungan positif antara aktivitas belajar siswa dengan media realia. Oleh karena itu, media realia yang bervariasi akan mempermudah bagi siswa dalam memahami materi pelajaran. Sedangkan media realia berfungsi sebagai memperjelas, memudahkan dan membuat menarik pesan kurikulum yang akan disampaikan oleh guru kepada peserta didik sehingga dapat memotivasi belajarnya dan mengefisienkan proses belajar. Pengalaman belajar yang konkret dapat diberikan dengan penggunaan media riil atau bisa disebut juga dengan media realia.

Aktivitas belajar siswa banyak sekali indikator dari aktivitas pembelajaran yang harus tercapai pada saat pembelajaran berlangsung yakni salah satunya ialah siswa mampu mengamati sebuah objek atau benda terhadap materi pelajaran. Dengan mengamati dan menyentuh sebuah media tentunya siswa akan aktif dalam proses pembelajaran. Disinilah media realia sebagai alat untuk memperjelas materi yang berbentuk verbal ke arah yang konkret. Seperti menurut *Edgar Dale* dalam buku Hamzah, yang dikenal dengan *kerucut pengalaman* (Cone Experience). Kerucut pengalaman Dale mengklasifikasikan media berdasarkan pengalaman belajar yang dapat diperoleh peserta didik, mulai dari pengalaman belajar langsung, pengalaman belajar yang dapat dicapai melalui gambar, dan pengalaman belajar yang bersifat abstrak.⁷⁷

⁷⁷ Hamzah B. Uno, *Profesi...*, hlm. 114

Dengan adanya media realia dalam proses pembelajaran tentu akan terciptanya aktivitas-aktivitas belajar pada diri siswa. Sehingga proses pembelajaran tersebut sesuai dengan yang diharapkan dan dengan mudah dalam tujuan pembelajaran tersebut.

C. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

1. Hakikat Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Mata pelajaran IPA diajarkan pada siswa mulai tingkat SD sampai SMA. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah pengetahuan yang sistematis dan dirumuskan, yang berhubungan gejala-gejala kebendaan dan didasarkan terutama atas pengamatan dan deduksi.⁷⁸

Pendidikan IPA berhubungan dengan kompetensi pedagogik seorang guru IPA. Pendidikan IPA mempunyai arti yang lebih luas dari pada pembelajaran IPA, karena pendidikan IPA terdiri atas komponen pembelajaran IPA, pembimbingan IPA, dan pelatihan IPA. Di samping itu, pendidikan IPA memiliki cakupan aspek yang lebih luas karena meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor, sementara pembelajaran IPA lebih menekankan pada aspek kognitif.⁷⁹ Pembelajaran IPA adalah interaksi antara komponen-komponen pembelajaran dalam bentuk proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang berbentuk kompetensi yang telah ditetapkan. Proses pembelajaran IPA harus memerhatikan karakteristik IPA sebagai proses dan IPA sebagai produk.

⁷⁸ *Ibid.*, hlm. 134

⁷⁹ Asih Widi Wisudawati, *Metodologi...*, hlm. 27

Hasil produk IPA berupa fakta-fakta seperti hukum-hukum, prinsip-prinsip, klasifikasi, struktur dan lain sebagainya. Cara kerja memperoleh hasil itu disebut proses IPA. Dalam proses IPA terkandung cara kerja, sikap dan cara berfikir.

IPA merupakan suatu kumpulan teori yang sistematis, penerapannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam, lahir dan berkembang melalui metode ilmiah seperti observasi dan eksperimen serta ilmiah seperti rasa ingin tahu, terbuka, jujur, dan sebagainya.⁸⁰

Dari pengertian di atas dapat di simpulkan bahwa IPA merupakan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis untuk menguasai pengetahuan fakta-fakta, konsep-konsep, prinsip-prinsip, proses penemuan dan memiliki sikap ilmiah.

2. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran IPA Kelas III di Madrasah Ibtidaiyah

Standar kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) mata pelajaran IPA di SD/ MI merupakan standar minimum yang secara nasional harus dicapai oleh peserta didik dan menjadi acuan dalam pengembangan kurikulum di setiap satuan pendidikan.

Pada penelitian skripsi ini, saya mengambil bab dalam pembelajaran IPA Kelas III semester 1 tentang “*Sifat-sifat Benda*”. Adapun Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar, yaitu:

⁸⁰ Trianto, *Model Pembelajaran...*, hlm. 136

Tabel. 2.1

Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD)
Mata Pelajaran IPA Kelas III Semester 1 di Madrasah Ibtidaiyah

Standar Kompetensi (SK)	Kompetensi Dasar (KD)
3. Memahami sifat-sifat benda, perubahan sifat benda dan kegunaannya dalam kehidupan sehari-hari.	3.1 Mengkategorikan sifat-sifat benda berdasarkan pengamatan meliputi benda padat, cair. Dan gas.

3. Tujuan Pembelajaran IPA Madrasah Ibtidaiyah Kelas III

Mata pelajaran IPA di SD/MI bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a. Mengembangkan rasa ingin tahu dan suatu sikap positif terhadap IPA, teknologi dan masyarakat.
- b. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
- c. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang akan bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Mengembangkan kesadaran tentang peran dan pentingnya sains dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Ikut serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam.

BAB III

KONDISI OBJEKTIF PENELITIAN

A. Sejarah Berdiri dan Letak Geografis MI Al-‘Adli Palembang

1. Sejarah Berdiri

Madrasah adalah saksi dari perjuangan pendidikan yang tak kenal lelah. Pada zaman penjajahan Belanda, madrasah didirikan untuk semua warga. Sejarah mencatat, madrasah pertama kali berdiri di Sumatera, Madrasah Adabiyah (1908, dimotori oleh Syaikh Abdullah Ahmad), Madrasah berkembang di Jawa mulai 1912. Ada model madrasah pesantren NU dalam bentuk Madrasah Awaliyah, Ibtidaiyah, Tsanawiyah, Muallimin Wustha dan Muallimin Ulya (mulai 1919); ada masalah yang mengapropriasi sistem pendidikan Belanda plus, seperti Muhammadiyah (1912) yang mendirikan Madrasah Ibtidaiyah, Tsanawiyah, Muallimin, Muballighin dan Madrasah Diniyah.

Kaitannya dalam hal ini, madrasah sedikit banyak sudah melekat pada diri masyarakat (muslim). Maka tidak heran apabila pada abad ke-21 perkembangan madrasah Ibtidaiyah sangatlah pesat.

Madrasah Ibtidaiyah Al-‘Adli Palembang adalah salah satu madrasah yang ada di kota Palembang didirikan oleh Bapak Kms. H.A.Halim Ali, pada tahun 2009, terletak di Jl. Sukamaju No. 1508 RT. 25 RW. 04 Kelurahan Sukabangun, Kecamatan Sukarami Palembang, Bapak Kms. H. A. Halim Ali, seorang pengusaha yang sangat peduli sekali dengan dunia pendidikan Islam.

Madrasah Ibtidaiyah Al-‘Adli Palembang, berdampingan dengan masjid Shilaturrahmi, ini suatu keuntungan bagi masyarakat sekitar untuk mendidik anak-anaknya untuk menjadi manusia yang berguna bagi masyarakat, baik segi Iptek maupun Imtaq. Dan merupakan salah satu bentuk kemajuan dalam bidang pendidikan bagi masyarakat, karena masyarakat sekitar banyak berasumsi bahwa suatu pemukiman dapat dikatakan maju apabila masyarakatnya memiliki kepedulian dan perhatian kepada masalah pendidikan. Kemudian pada perkembangan selanjutnya, madrasah dapat dikatakan stabil dalam segi kuantitas dan konsisten pada segi kualitas. Walaupun ada beberapa kelemahan yang sampai saat ini belum mampu mendapat jawabannya.

2. Keadaan Fisik

Madrasah Ibtidaiyah Al-‘Adli Palembang, memiliki gedung sendiri, yang terdiri dari tiga lantai, yang terdiri dari 4 ruang kelas permanen dan beberapa ruangan lainnya. Dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan secara maksimal maka diperlukan proses pembelajaran yang kondusif dengan melibatkan semua komponen pembelajaran secara optimal. Salah satu komponen penting yang menjadikan proses pembelajaran menjadi lancar dan kondusif adalah ruang kelas.

Ruang kelas sebagai tempat belajar melakukan aktivitas pembelajaran memiliki peranan yang strategis dalam rangka menciptakan suasana dan rasa belajar bagi para siswa. Keberadaannya membawa dampak yang lebih luas seperti, rasa aman, rasa memiliki, ketenangan dan hal-hal positif lainnya.

Madrasah Ibtidaiyah Al-‘Adli sebagai salah satu madrasah di Palembang, juga merasakan betapa pentingnya keberadaan ruang kelas sebagai salah satu unsur penentu keberhasilan proses pembelajaran. Madrasah yang memiliki siswa 321 orang yang terbagi dalam 11 kelas (rombongan belajar) ini saat ini memiliki 4 ruang kelas (lantai I dan lantai II), sehingga idealnya masih membutuhkan 8 ruang.

Untuk memenuhi minat siswa dan wali murid pada pendidikan yang berkualitas cukup tinggi dan minat siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler cukup besar serta adanya dukungan dari masyarakat cukup besar. Maka untuk tahun depan dan seterusnya dibutuhkan :

Lokal (Ruang Kelas) permanen untuk kelas 1 s/d Kelas 6 = 12 Lokal

Yang ada sekarang = 4 Lokal, kekurangan = 8 Lokal

Lokal yang dimodifikasi dikembalikan semula untuk Perpustakaan dan Ruang Pengurus.

Bertolak dari pemikiran di atas maka Madrasah Ibtidaiyah Al-‘Adli menganggap bahwa pembangunan ruang kelas baru di Madrasah Ibtidaiyah Al-‘Adli adalah hal yang sangat penting dan mendesak untuk diwujudkan.

3. Letak Geografis

Madrasah Ibtidaiyah Al-‘Adli terletak di Jl. Sukamaju No. 1508 RT. 25 RW. 04 Kelurahan Sukabangun, Kecamatan Sukarami Palembang.

Tabel. 3.1

Luas Tanah MI Al-'Adli Palembang

No	Status Kepemilikan	Luas Tanah (m ²) Menurut Status Sertifikat		
		Bersertifikat	Belum Bersertifikat	Total
1.	Hak milik sendiri	383 ²		
2.	Wakaf			
3.	Hak guna bangunan			
4.	Sewa/kontrak			
5.	Pinjam/menumpang			

Tabel. 3.2

Penggunaan Tanah MI Al-'Adli Palembang

No	Pegguna Tanah	Luas Tanah Menurut Status Sertifikat (m ²)			Status kepemilikan 1)	Status penggunaan 2)
		Bersertifikat	Belum bersertifikat	Total		
1.	Bangunan	550.992 m				
2.	Lapangan olahraga	160 m ²				
3.	Halaman	375 m ²				
4.	Kebun/Tanam					

1) Status Kepemilikan: 1. Milik sendiri

2. Bukan milik sendiri

2) Status Penggunaan: 1. Hanya digunakan sendiri

3) Digunakan bersama lembaga/ Madrasah lain

4. Identitas Madrasah

Nama Madrasah : Madrasah Ibtidaiyah Al-‘Adli Palembang
NSMI : 112 167 100 88
Alamat : Jl. Sukamaju Km.6,5 Kelurahan Sukabangun,
Kecamatan Sukarami Palembang, Telepon 0711-419085
e-mail : madrasah.adli@yahoo.com

5. VISI dan MISI

- a. Visi, adapun Visi Madrasah Ibtidaiyah Al-‘Adli Palembang adalah ;
Profesional, Unggul, berbudaya, mandiri dalam IPTEK dan Kokok dalam IMTAQ. Serta membentuk generasi yang berilmu dan beramal sesuai dengan Al-Quran dan Sunnah.
- b. Misi, Madrasah Ibtidaiyah Al-‘Adli Palembang adalah ;
 - 1) Melaksanakan peningkatan SDM yang beriman dan bertaqwa, berbudaya, disiplin, mandiri yang memiliki akhlakul karimah
 - 2) Melahirkan anak-anak yang memahami dasar-dasar islam
 - 3) Melahirkan anak-anak yang memiliki kemampuan membaca dan memahami Al-Qur’an dengan baik dan benar
 - 4) Melahirkan anak-anak yang hafal Al-Qur’an untuk persiapan menjadi Hafizd/Hafidzah.

6. Keadaan Sarana dan Prasarana yang ada di MI Al-‘Adli Palembang

Sarana dan prasarana dalam proses belajar mengajar sangat penting dan diperlukan. Salah satunya adalah ruang tempat berlangsungnya proses belajar

mengajar. Ruang tempat belajar harus memungkinkan semua siswa bergerak leluasa, tidak berdesak desakan antara satu peserta didik dengan peserta didik lainnya pada saat melakukan aktivitas belajar dengan sarana dan prasarana pengajaran yang baik maka akan tercipta pula suasana belajar.

Sarana dan prasarana di MI Al-‘Adli Palembang untuk tingkat MI cukup memadai, walaupun dalam situasi yang sederhana. Baik sarana dalam bentuk gedung atau ruang belajar maupun sarana yang menunjang proses belajar mengajar seperti perpustakaan, buku, laboratorium, fasilitas olahraga, ruang UKS dan sarana lainnya. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel. 3.3

Sarana dan Prasarana MI Al-‘Adli Palembang

No	Sarana dan prasarana	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang belajar	6 buah	Baik
2.	Perpustakaan	1 buah	Baik
3.	Ruang guru	1 buah	Baik
4.	Ruang kepala madrasah	1 buah	Baik
5.	Ruang TU	1 buah	Baik
6.	Ruang UKS	1 buah	Baik
7.	Toilet guru	1 buah	Baik
8.	Toilet siswa atas	4 buah	Baik
9.	Toilet siswa bawah	4 buah	Baik
10.	Ruang BK	1 buah	Baik
11.	Masjid/musholah	1 buah	Baik
12.	Pos satpam	1 buah	Baik
13.	Kantin/koperasi	1 buah	Baik
14.	Kursi siswa	345 buah	Baik
15.	Meja siswa	345 buah	Baik
16.	Kursi guru diruang kelas	6 buah	Baik
17.	Meja guru diruang kelas	6 buah	Baik
18.	Papan tulis	6 buah	Baik

19.	Lemari diruang kelas	12 buah	Baik
20.	Alat peraga IPA	3 buah	Baik
21.	Bola sepak	1 buah	Baik
22.	Bola voli	7 buah	Baik
23.	Bola basket	2 buah	Baik
24.	Lapangan basket	1 buah	Baik
25.	Lapangan bola voli	1 buah	Baik
26.	Laptop	2 buah	Baik
27.	komputer	3 buah	Baik
28.	Printer	5 buah	Baik
29.	Mesin foto copy	3 buah	Baik
30.	Mesin scabner	3 buah	Baik
31.	LCD proyektor)	1 buah	Baik
32.	Layar (screen)	1 buah	Baik
33.	Mega guru dan pegawai	17 buah	Baik
34.	Kursi guru dan pegawai	20 buah	Baik
35.	Lemari arsip	4 buah	Baik
36.	Kotak obat (P3K)	1 buah	Baik
37.	Pengeras suara	1 buah	Baik
38.	Kedraan oprasional motor	1 buah	Baik

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa terdapat 38 sarana dan prasarana yang terdapat di Madrasah Ibtidaiyah Al-‘Adli Palembang dalam kondisi cukup baik, hal ini di harapkan dapat menunjang dan memperlancar dalam proses kegiatan belajar mengajar yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Al-‘Adli Palembang.

B. Keadaan Kepala Madrasah dan Wakilnya, Guru, Pegawai, dan Keadaan Siswa di MI Al-‘Adli Palembang

1. Keadaan Kepala Sekolah dan Wakilnya

Adapun kepala dan wakil Madrasah Ibtidaiyah Al-‘Adli Palembang sejak berdiri dengan sampai sekarang, yaitu:

Tabel. 3.4

Kepala MI Al-‘Adli Palembang

No.	Nama	L/P	Pendidikan	Jabatan	Mulai tugas
1.	H.M. Isa Sakdun, LC	L	S.1	Kepala Madrasah	2009-sekarang
2.	Abdal Nasution, S.Ag	P	S.1	Wkl.Kep.Madrasah	2009-sekarang

Dokumentasi MI Al-‘Adli Palembang

2. Keadaan Guru

Guru yang ada di MI Al-‘Adli Palembang berjumlah 17 orang, laki- laki 7 orang dan perempuan 10 orang. Untuk lebih jelasnya data dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel. 3.5

Keadaan Guru MI Al-‘Adli Palembang Berdasarkan Pendidikan Terakhir dan Jabatan

No	Nama	L/P	Pendidikan	Jabatan	Mulai Tugas
1.	H.M. Isa Sakdun, LC	L	S.1	Kepala Madrasah	2009
2.	Abdal Nasution, S.Ag	L	S.1	Wkl.Kep.Madrasah	2009
3.	H.Ra’fat Ben, SH.,MM	L	S.2	Guru Bahasa Inggris	2009
4.	Drs.H.Harison Husni,MH	L	S.2	Guru Bahasa Inggris	2009
5.	Mukti Ali, S.Pd	L	S.1	Guru	2009
6.	Dian Novita, S.Pd	L	S.1	Guru IPA	2009
7.	Dra. Evida Agustina	P	S.1	Guru PKN	2009
8.	Sri Susanti, S.Pd	P	S.1	Guru MTK	2009
9.	Avena, S.Pd.I	P	S.1	Guru Kelas	2009
10.	Erlinda, S.Pd.I	P	S.1	Guru Kelas	2010

11.	Devi Maulisa, S.Pd	P	S.1	Guru SBK	2009
12.	Romeydon, S.Pd	L	S.1	Guru Olahraga	2009
13.	Lady Dayana, S.Sos	P	S.1	Guru Kelas	2010
14.	Fredi Santosa, S.H.I	L	S.1	Guru Kelas	2010
15.	Dera Wati, S.Pd	P	S.1	Guru Bahas Indonesia	2009
16.	Sarmini, S.Pd	P	S.1	Guru Kelas	2010
17.	Leviana Disi, S.Pd	P	S.1	Guru Kelas	2011

Dokumentasi MI Al-'Adli Palembang

Dapat dilihat dari tabel di atas jumlah seluruh guru MI Al-'Adli Palembang semuanya 17 orang dan semuanya telah menyelesaikan S1 sesuai dengan syarat dan ada 2 guru yang sudah S2.

3. Keadaan Staf Tata Usaha

Tabel. 3.6

Keadaan Tenaga Tata Usaha MI Al-'Adli Palembang

No	Nama	L/P	Pendidikan	Jabatan	Mulai Tugas
1.	Mgs. Usman Arpan	L	SMA	Kepala T.U	2009
2.	Riwaelda Sari, S.Sos	P	S.1	Staf T.U	2009
3.	M.Thoyib Thosin, SH.I	L	S.1	Staf T.U	2009
4.	Saipul Asnawi	L	SMP	Penjaga Sekolah	2009
5.	Rini	P	SD	Petugas Kebersihan	2009

Dokumentasi MI Al-'Adli Palembang

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa pendidikan terakhir pegawai di MI Al-'Adli Palembang ada 3 macam, yang pertama tingkat pendidikan dasar 1 orang, pendidikan menengah 2 orang dan pendidikan tinggi 1 orang. Pegawai

yang tingkat pendidikan dasar jabatannya sebagai petugas kebersihan, pegawai pendidikan menengah jabatannya ada yang sebagai kepala T.U, penjaga sekolah dan pengawai pendidikan tinggi sebagai staf T.U.

4. Keadaan Siswa

Tabel. 3.7

Keadaan Siswa MI Al-‘Adli Palembang

No	Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah Siswa
		Laki-laki	Perempuan	
1.	Kelas I.A	20	15	35
2.	Kelas I.B	12	13	25
3.	Kelas II.A	15	20	35
4.	Kelas II.B	14	16	30
5.	Kelas III.A	20	10	30
6.	Kelas III.B	16	15	31
7.	Kelas IV.A	13	14	30
8.	Kelas IV.B	12	17	28
9.	Kelas V.A	15	17	32
10.	Kelas V.B	18	14	32
11.	Kelas VI.A	16	15	31
12.	Kelas VI.B	16	14	30
Jumlah		187	180	369

Dokumentasi MI Al-‘Adli Palembang

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah siswa MI Al-‘Adli Palembang adalah 369 yang terdiri dari laki-laki dan perempuan. Untuk jumlah kelas terdiri dari III kelas, laki-laki berjumlah 187 siswa dan perempuan berjumlah 180 siswa.

C. Prestasi Siswa Baik di Dalam maupun di Luar Madrasah

Prestasi yang telah dicapai oleh siswa-siswi Madrasah Ibtidaiyah Al-'Adli Palembang diantaranya:

- 1) Tahun 2010, JUARA I, Lomba Mewarnai tingkat MI sekota Palembang.
- 2) Tahun 2013, JUARA I, Lomba Tahfidz Al Qur'an tingkat MI sekota Palembang.
- 3) Tahun 2013, JUARA III, Lomba PILDACIL, tingkat MI sekota Palembang.
- 4) Tahun 2013, JUARA III, Lomba Merwarnai tingkat MI sekota Palembang.
- 5) Tahun 2014, JUARA III, Lomba DA'I tingkat SD sekota Palembang.
- 6) Tahun 2014, JUARA I, Lomba Hafalan Surat-surat Pendek sekota Palembang.
- 7) Tahun 2014, JUARA I, Lomba DA'IYAH tingkat MI sekota Palembang.
- 8) Tahun 2014, JUARA II dan III Lomba membaca puisi tingkat MI sekota Palembang.

D. Kegiatan-Kegiatan di MI Al-'Adli Palembang

Adapun kegiatan yang ada di MI Al-'Adli Palembang, yaitu:

1. Kurikulum/Intrakurikulum

Kegiatan kurikulum atau kegiatan belajar mengajar dilaksanakan pada pagi hari dan siang hari. Untuk kelas (I, V dan VI) pagi hari dan kelas (II, III, IV) siang hari.

2. Kegiatan ekstra kurikuler

No	Jenis Kegiatan Ekstra Kulikuler
1.	Pramuka
2.	Seni tari tradisional/daerah
3.	Seni tari modern
4.	Seni drama/teater
5.	Sepak bola/futsal
6.	Nasyid

E. Keadaan Kelas III.A

Dalam menciptakan suasana belajar mengajar yang baik perlu di dukung oleh sarana dan prasarana yang baik, diantaranya adalah tempat belajar yang baik dan nyaman. Secara fisik Madrasah Ibtidaiyah Al-‘Adli Palembang terutama di kelas III.A dapat dikatakan sudah baik dan perlu ditingkatkan lagi saat aktivitas belajar siswa agar demi tercapainya tujuan pendidikan secara optimal. Adapun sarana, prasarana dan guru yang mengajar di kelas III.A adalah sebagai berikut:

Tabel. 3.8

Keadaan Kelas III.A

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1.	Gedung kelas III.B	1	Baik
2.	Siswa dan siswi	30	Pria dan wanita
3.	Meja guru	1	Bagus
4.	Kursi guru	1	Bagus
5.	Meja siswa	30	Baik

6.	Kursi siswa	30	Baik
7.	Papan tulis	1	Baik
8.	Colokan listrik	1	Baik
9.	Lampu	1	Baik
10.	Kipas Angin	1	Baik
11.	Lemari	1	Baik
12.	Rak sepatu	2	Baik
13.	Kotak sampah	1	Baik
14.	Spidol	2	Baik
15.	Penghapus	1	Baik
16.	Kalender	1	Baik
17.	Gambar Presiden dan Wakil Presiden RI	1	Baik
18.	Kaligrafi	Banyak	Baik
19.	Gambar pahlawan	Banyak	Baik
20.	Mading	2	Baik

Sumber: Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Al-'Adli Palembang.

Berdasarkan tabel di atas bahwa keadaan kelas III.A berjumlah 30 siswa, 20 laki-laki dan 10 perempuan, dan terdapat 20 sarana dan prasarana yang terdapat di kelas III.A dalam kondisi kelas sangat bagus dan layak digunakan dalam proses pembelajaran. Guru mata pelajaran tematik IPA adalah Ibu Dra. Evida Agustina.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Pelaksanaan Proses Pembelajaran Penggunaan Media Realia terhadap Aktivitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Kelas III di MI Al-‘Adli Palembang

Dalam bab ini, akan memaparkan hasil penelitian tentang penggunaan media realia dalam pembelajaran IPA kelas III di MI Al-‘Adli Palembang. Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Al-‘Adli Palembang yang berlokasi di Jl. Sukamaju No. 1508 RT. 25 RW. 04 Kelurahan Sukabangun, Kecamatan Sukarami Palembang dilaksanakan dari tanggal 16 sampai 23 Juli 2018 selama 8 hari.

Proses pembelajaran dilakukan sebanyak empat pertemuan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun. Penelitian ini menggunakan sampel 1 kelas yaitu kelas III yang berjumlah 30 siswa. Pengumpulan data dilakukan setelah proses pembelajaran berlangsung.

Selama proses pembelajaran peneliti menggunakan media realia dan diamati oleh seorang observer yaitu guru kelas yang mengajar di kelas III guna membantu peneliti dalam mengamati aktivitas belajar siswa pada saat

proses pembelajaran. Alokasi waktu dalam penelitian ini dibagi dalam 4 kali pertemuan dengan tahapan sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan

- 1) Guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- 2) Guru menyiapkan lembar observasi, pedoman wawancara, dan tes

b. Tahap Pelaksanaan

Dalam tahap ini peneliti menyusun langkah-langkah dalam pelaksanaan penelitian yaitu sebagai berikut:

- 1) Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.
- 2) Guru mempersiapkan materi dan alat peraga
- 3) Memotivasi dengan menunjukkan alat-alat yang digunakan dalam membantu kegiatan pembelajaran.
- 4) Guru membagi siswa menjadi 6 kelompok.
- 5) Setiap siswa diberi macam-macam benda.
- 6) Guru menerangkan adanya perbedaan yang ada di setiap benda termasuk bentuk, warna dan ukuran.
- 7) Guru mendemonstrasikan beberapa benda agar siswa dapat lebih mudah memahami perbedaannya.

- 8) Siswa mengamati contoh-contoh benda cair, padat dan gas yang tunjukkan guru.
- 9) Siswa berdiskusi menggolongkan benda-benda yang termasuk benda c padat, cair dan gas.
- 10) Siswa berdiskusi untuk menyebutkan sifat-sifat benda padat, benda cair, dan benda gas.
- 11) Guru memberi kesempatan kepada masing-masing kelompok untuk menjelaskan hasil diskusinya.
- 12) Guru bertanya jawab mengenai pertanyaan yang sama dengan yang telah dikerjakan siswa sebelumnya.
- 13) Guru membagikan lembar latihan soal kepada siswa.

c. Pengamatan/ Observasi

- 1) Pengamatan Aktivitas Belajar Siswa
 - a) Indikator aktivitas belajar siswa
 - i. Memperhatikan penjelasan guru
 - ii. Mendengarkan penjelasan guru
 - iii. Membaca materi
 - iv. Melakukan percobaan
 - v. Mengamati eksperimen
 - vi. Bertanya
 - vii. Menjawab

- viii. Mengingat penjelsan guru
- ix. Menyimpulkan
- x. Mengerjakan latihan

d. Tahap Pelaporan

Pada tahap pelaporan, peneliti melakukan analisis data untuk menguji hipotesis dan mengumpulkan hasil penelitian yang dilaksanakan, setelah seluruh kegiatan penelitian selesai dilakukan yaitu dimulai pada tanggal 21-24 Juli 2018.

Adapun uraian tahapan pelaksanaan proses pembelajaran yaitu sebagai berikut: pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 17 Juli 2018 di kelas III MI Al-‘Adli Palembang. Peneliti belum menggunakan media realia pada pertemuan pertama ini peneliti masih menggunakan metode ceramah dan tanya jawab untuk menyampaikan mata pelajaran IPA dengan materi sifat-sifat benda. pada tahap awal peneliti membuka pelajaran dengan mengucapkan salam. Selain itu peneliti mengajak siswa berdo’a bersama dan mengabsen siswa. Kemudia peneliti membagi lembar materi tentang sifat-sifat benda. sebelum menyampaikan materi, peneliti bertanya jawab terlebih dahulu dengan siswa mengenai sifat-sifat benda.

Pada kegiatan inti proses pembelajaran menggunakan metode ceramah dan mengikuti langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan RPP. Langkah pertama, peneliti menjelaskan materi mengenai sifat-sifat benda padat, benda

cair, dan benda gas. Langkah kedua, peneliti meminta siswa memperhatikan penjelasan peneliti mengenai sifat-sifat benda padat, benda cair, dan benda gas. Langkah ketiga, peneliti bertanya jawab dengan siswa mengenai sifat-sifat benda padat, benda cair dan benda gas yang diketahui. Langkah keempat, siswa diberi kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang kurang dimengerti, selanjutnya langkah kelima, peneliti memberikan latihan soal mengenai sifat-sifat benda.

Selanjutnya peneliti mengajak siswa untuk bersama-sama melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan dan menutup pembelajaran dengan mengucapkan Hamdalah bersama-sama, selama proses pembelajaran berlangsung guru kelas III melakukan observer kepada siswa yang berbentuk lembar observasi. Pada pertemuan pertama ini terlihat banyak siswa kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, adapun kelas menjadi tidak kondusif, dan terlihat hanya beberapa siswa saja yang aktif bertanya dalam proses pembelajaran.

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Rabu, 18 Juli 2018, pertemuan ini peneliti belum menggunakan media realia sebelum memulai pembelajaran guru menjelaskan terlebih dahulu maksud dari penggunaan media realia, kemudian menyampaikan materi sifat-sifat benda, pada pertemuan kedua ini siswa mulai terlihat antusias dengan pembelajaran

terlihat dari sebagian siswa yang memperhatikan dan tidak mengobrol dikelas meskipun masih ada beberapa siswa yang main-main.

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Jum'at 20 Juli 2018, pada pertemuan ketiga ini menggunakan materi yang sama pada pertemuan pertama dan kedua dengan menggunakan media realia. Pada tahap awal, peneliti membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan siswa bersama-sama menjawab salam. Setelah itu peneliti mengajak siswa berdo'a bersama dan mengabsen siswa. Kemudian peneliti membagikan lembar materi tentang sifat-sifat benda dan mempersiapkan alat peraga. Sebelum menyampaikan materi, peneliti terlebih dahulu menyampaikan indikator dan tujuan pembelajaran.

Pada kegiatan inti, proses pembelajaran mengikuti langkah-langkah penggunaan media realia sesuai dengan RPP. Langkah pertama, siswa diberikan macam-macam benda. langkah kedua, peneliti menjelaskan materi sifat-sifat benda padat. Langkah ketiga, peneliti melakukan percobaan dengan menggunakan beberapa benda salah satunya yaitu plastisin benda padat berubah jika dikenakan sesuatu, misalnya diremas, dipotong, dipukul, dan dipanaskan. langkah keempat, peneliti meminta salah satu siswa untuk meniup balon didepan kelas, setelah ditiup balon yang semula kempis akan mengembang, hal ini karena adanya oksigen gas yang mengisi ruangan yang ditempatinya, kemudian langkah kelima, peneliti memberikan kesempatan

siswa untuk bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa, pada pertemuan ketiga ini siswa mengerjakan soal yang ada di papan tulis.

Pertemuan keempat dilaksanakan pada hari Senin 23 Juli 2018, pada pertemuan keempat ini menggunakan materi yang sama dengan pertemuan ketiga dengan menggunakan media realia. Pada tahap awal, peneliti membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan siswa bersama-sama menjawab salam. Setelah itu peneliti mengajak siswa berdo'a bersama dan mengabsen siswa. Kemudian peneliti membagikan lembar materi tentang sifat-sifat benda. Sebelum menyampaikan materi, peneliti terlebih dahulu menyampaikan indikator dan tujuan pembelajaran.

Pada kegiatan inti, proses pembelajaran mengikuti langkah-langkah penggunaan media realia sesuai dengan RPP. Langkah pertama, peneliti menyampaikan secara singkat materi yang akan dipelajari mengenai sifat-sifat benda dan diselingi dengan tanya jawab dengan siswa mengenai materi yang peneliti sampaikan. Langkah kedua, peneliti membagi siswa menjadi 6 kelompok, kemudian membagikan lembar yang berisi daftar pertanyaan yang harus dijawab siswa dengan kelompok masing-masing. Langkah ketiga, peneliti menjelaskan mengenai langkah-langkah penggunaan media realia serta menetapkan batas waktu dan memberikan kesempatan kepada masing-masing kelompok untuk menjawab pertanyaan yang ada di lembar praktik siswa. Langkah keempat, peneliti memberikan macam-macam benda dan

membimbing siswa dalam melakukan percobaan. Langkah kelima, siswa mengamati contoh-contoh benda cair, padat dan gas yang ditunjukkan peneliti. Langkah keenam, siswa berdiskusi untuk mengolongkan benda-benda yang termasuk benda padat, cair dan gas. Langkah ketujuh, siswa berdiskusi untuk menyebutkan sifat-sifat benda padat, cair dan gas. Langkah kedelapan, siswa sedang mengerjakan latihan setelah menggunakan media realia. Selanjutnya peneliti mengajak siswa untuk bersama-sama menyimpulkan pembelajaran dan menutup pembelajaran dengan mengucapkan Hamdalah bersama-sama.

Pada pertemuan ini siswa terlihat lebih berantusias mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan media realia dibandingkan dengan pertemuan pertama, pada pertemuan pertama siswa terlihat tidak bersemangat bahkan ada beberapa siswa yang keluar masuk kelas dan tidak memperhatikan, para siswa terlihat bosan dan mengantuk, namun pada pertemuan kedua siswa antusias dalam mengikuti proses pembelajaran terlihat ketika peneliti menjelaskan pembelajaran para siswa memperhatikan dan membaca materi yang akan dipelajari mengenai sifat-sifat benda serta menjawab setiap pertanyaan yang diajukan oleh peneliti, selain itu siswa menyimpulkan materi yang disampaikan oleh peneliti.

Tahap pengamatan dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Tahap pengamatan ini dilakukan ketika peneliti sedang

melakukan proses pembelajaran dan guru kelas III mata pelajaran IPA menjadi observer untuk melihat aktivitas belajar siswa dalam penggunaan media realia, setelah menggunakan media realia siswa lebih aktif dalam pembelajaran dan siswa menjadi semangat belajar

2. Hasil Analisis Data Observasi

Untuk mendapatkan skor mengenai aktivitas belajar siswa saat proses pembelajaran IPA kelas III di MI Al-‘Adli Palembang, peneliti menggunakan lembar observasi yang ditujukan kepada siswa yang berjumlah 30 siswa. Berikut ini adalah skor aktivitas belajar siswa yang tidak menggunakan media realia, yang terbagi menjadi dua kali pertemuan yang masing-masing mempunyai skor tersendiri, yaitu dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.1

Aktivitas Belajar Siswa yang Tidak Menggunakan Media Realia Pertemuan ke-1

No	Nama siswa	Aktivitas yang dinilai										Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1.	Adnan Firdaus	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	22
2.	Ahmad Lutfi Ramdani	3	2	3	1	2	3	2	1	3	3	23
3.	Arwinsyah Al Hanif	2	2	2	1	1	1	1	1	2	2	15
4.	Abel Dwi Kusuma	1	1	1	1	1	2	2	2	1	2	14
5.	Alya Fairuz	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	24
6.	Armina Sabila	2	2	1	1	1	2	3	3	2	2	18
7.	Arman Igo Santoso	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	26
8.	Ardi Alfarizi	2	3	1	2	2	2	2	2	2	2	20
9.	Balqis As Syifa	2	2	1	2	1	1	2	2	1	1	15
10.	Bimo Afkar Najid	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	26

11.	Chalysha Al-Khumaira	3	3	3	2	2	1	3	3	2	3	25
12.	Dwi Regista Putri	2	2	1	2	2	2	1	1	2	1	16
13.	Dzaki M. Al Fathir	2	3	2	1	1	1	2	1	2	2	17
14.	Hakim M. Al-Haq	3	2	1	3	2	2	3	2	2	2	22
15.	Isyra Salsabil	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	18
16.	Kms.Maulana	3	2	3	2	2	3	3	1	3	1	24
17.	Khaela R. Lambang	3	2	2	2	2	2	2	2	2	1	20
18.	Khoirunnisa	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	26
19.	Keysha Thahirah. S	3	3	2	2	2	3	1	2	1	1	20
20.	Luthfi Anjar	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	17
21.	M. Haidil Hilbran	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	19
22.	M. Arkan Afalia	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	26
23.	M. Raffi Athillah	1	2	2	1	1	1	1	2	2	1	14
24.	M. Octarian Dwi	3	1	3	2	1	2	2	1	2	1	19
25.	Muhammad Akbar	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	26
26.	M. Waliyyudin Karim	1	2	3	3	2	2	3	1	3	3	23
27.	M. Daffa Alfathan	2	2	2	1	1	2	2	1	1	1	15
28.	Muhammad Fahri	3	2	2	2	3	3	3	3	1	1	24
29.	Mgs. M. Faisal Ali	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	26
30.	Nabila M. Irawan	2	2	3	2	2	2	2	2	1	2	20

Keterangan:

Indikator Aktivitas yang dinilai

1. Memperhatikan penjelasan guru
2. Mendengarkan penjelasan guru
3. Membaca materi
4. Melakukan percobaan
5. Mengamati eskperimen
6. Bertanya
7. Menjawab
8. Mengingat penjelasan guru
9. Menyimpulkan
10. Mengerjakan latihan

Kriteria Penilaian Indikator

1. Kurang Baik, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan.
2. Cukup Baik, apabila sering melakukan sesuai pertanyaan dan kadang-kadang tidak melakukan.
3. Baik, apabila selalu melakukan sesuai pertanyaan.

Tabel 4.2

Aktivitas Belajar Siswa yang Tidak Menggunakan Media Realia Pertemuan

ke-2

No	Nama siswa	Aktivitas yang dinilai										Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1.	Adnan Firdaus	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	22
2.	Ahmad Lutfi Ramdani	3	2	3	2	2	2	1	1	3	3	22
3.	Arwinsyah Al Hanif	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	18
4.	Abel Dwi Kusuma	1	1	1	1	1	1	2	1	2	2	12
5.	Alya Fairuz	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	25
6.	Armina Sabila	3	2	2	1	1	3	3	3	2	3	23
7.	Arman Igo Santoso	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	26
8.	Ardi Alfarizi	3	3	2	1	1	2	2	2	2	2	20
9.	Balqis As Syifa	2	1	1	1	1	2	2	2	1	2	15
10.	Bimo Afkar Najid	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	26
11.	Chalysha Al-Khumaira	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	27
12.	Dwi Regista Putri	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	18
13.	Dzaki M. Al Fathir	2	2	2	1	1	1	1	2	2	2	17
14.	Hakim M. Al-Haq	3	2	1	2	2	2	3	2	2	2	21
15.	Isyra Salsabil	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	23
16.	Kms.Maulana	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	25
17.	Khaela R. Lambang	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	20
18.	Khoirunnisa	3	2	2	2	2	2	2	2	1	2	20

19.	Keysha Thahirah. S	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	25
20.	Luthfi Anjar	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	17
21.	M. Haidil Hilbran	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	21
22.	M. Arkan Afalia	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	25
23.	M. Raffi Athillah	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	12
24.	M. Octarian Dwi	3	1	3	2	1	2	1	2	1	2	19
25.	Muhammad Akbar	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	26
26.	M. Waliyyudin Karim	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	24
27.	M. Daffa Alfathan	2	2	2	1	1	2	1	1	1	2	16
28.	Muhammad Fahri	3	2	2	2	3	3	3	1	2	2	25
29.	Mgs. M. Faisal Ali	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	26
30.	Nabila M. Irawan	2	2	3	1	2	2	2	2	2	2	20

Keterangan:

Indikator Aktivitas yang dinilai

1. Memperhatikan penjelasan guru
2. Mendengarkan penjelasan guru
3. Membaca materi
4. Melakukan percobaan
5. Mengamati eskperimen
6. Bertanya
7. Menjawab
8. Mengingat penjelasan guru
9. Menyimpulkan
10. Mengerjakan latihan

Kriteria Penilaian Indikator

1. Kurang Baik, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan.

2. Cukup Baik, apabila sering melakukan sesuai pertanyaan dan kadang-kadang tidak melakukan.
3. Baik, apabila selalu melakukan sesuai pertanyaan.

Selama proses pembelajaran berlangsung dilakukan kegiatan observasi oleh peneliti untuk melihat aktivitas belajar siswa. Rekapitulasi aktivitas belajar siswa dengan tidak menggunakan media realia pada pertemuan 1 dan 2 dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.3

Rekapitulasi Aktivitas Belajar Siswa pada Pertemuan 1 dan 2 yang Tidak Menggunakan Media Realia

No	Nama siswa	Aktivitas yang dinilai										Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1.	Adnan Firdaus	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	22
2.	Ahmad Lutfi Ramdani	3	2	3	1,5	2	2,5	1,5	1	3	3	22
3.	Arwinsyah Al Hanif	2	2	2	1,5	1,5	1,5	1	1	2	2	16
4.	Abel Dwi Kusuma	1	1	1	1	1	1,5	2	1,5	1,5	2	13
5.	Alya Fairuz	3	3	3	2	2	2,5	2,5	2	2	2	24
6.	Armina Sabila	2,5	2	1,5	1	1	2,5	3	3	2	2,5	21
7.	Arman Igo Santoso	3	2	2	2,5	2,5	3	3	3	2,5	2,5	26
8.	Ardi Alfarizi	2,5	3	1,5	1,5	1,5	2	2	2	2	2	20
9.	Balqis As Syifa	2	1,5	1	1,5	1	1,5	2	2	1	1,5	15
10.	Bimo Afkar Najid	3	3	3	2	2	2,5	2,5	2,5	2	2,5	25
11.	Chalysha Al-Khumaira	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	26
12.	Dwi Regista Putri	2	2	1,5	2	2	2	1	1	2	1,5	17
13.	Dzaki M. Al Fathir	2	2,5	2	1	1	1	1,5	1,5	2	2	16
14.	Hakim M. Al-Haq	3	2	1	2,5	2	2	3	2	2	2	21
15.	Isyra Salsabil	2	2	2,5	2	2	2,5	1,5	2,5	1,5	2,5	21
16.	Kms.Maulana	3	2,5	3	2	2	2,5	2,5	1,5	3	2	24

17.	Khaela R. Lambang	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
18.	Khoirunnisa	3	2,5	2,5	2,5	2,5	2	2	2,5	1,5	2	23
19.	Keysha Thahirah. S	3	3	2,5	2	2	2,5	1,5	2	1,5	2	22
20.	Luthfi Anjar	2	2	2	1,5	1,5	1,5	2	2	2	1,5	18
21.	M. Haidil Hilbran	1,5	2	2	2	2	2	2	2	2	2,5	20
22.	M. Arkan Afalia	1,5	2	2	2	2	2	2	2,5	2,5	2,5	25
23.	M. Raffi Athillah	1	2	2	1	1	1	1	1,5	1,5	1	13
24.	M. Octarian Dwi	3	2	3	2	1,5	2,5	2	2	1,5	2,5	22
25.	Muhammad Akbar	2,5	3	3	2	2	3	3	2,5	2	3	26
26.	M. Waliyyudin Karim	1,5	2	3	3	2	2	3	1,5	2,5	3	23
27.	M. Daffa Alfathan	2	2	2	1	1	2	1,5	1	1	1,5	15
28.	Muhammad Fahri	3	2	2	2	3	3	3	2	1,5	1,5	23
29.	Mgs. M. Faisal Ali	2,5	2,5	3	2	2,5	2,5	2	3	3	3	26
30.	Nabila M. Irawan	2	2	3	1,5	2	2	2	2	1,5	2	20

Keterangan:

Indikator Aktivitas yang dinilai

1. Memperhatikan penjelasan guru
2. Mendengarkan penjelasan guru
3. Membaca materi
4. Melakukan percobaan
5. Mengamati eskperimen
6. Bertanya
7. Menjawab
8. Mengingat penjelasan guru
9. Menyimpulkan
10. Mengerjakan latihan

Penskoran Nilai Aktivitas

1. Kurang Baik, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan.
2. Cukup Baik, apabila sering melakukan sesuai pertanyaan dan kadang-kadang tidak melakukan.
3. Baik, apabila selalu melakukan sesuai pertanyaan.

Penulis melakukan penskoran kedalam tabel frekuensi:

22	22	16	13	24	21	26	20	15	25
26	17	16	21	21	24	20	23	22	18
20	25	13	22	26	23	15	23	26	20

Tabel 4.4

Distribusi Frekuensi Aktivitas Belajar

X	F
22	1
22	1
16	1
13	1
24	1
21	1
26	1
20	1
15	1
25	1

26	1
17	1
16	1
21	1
21	1
24	1
20	1
23	1
22	1
18	1
20	1
25	1
13	1
22	1
26	1
23	1
15	1
23	1
26	1
20	1
$\sum X_i = 625$	$n = 30$

Meannya adalah:

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{n}$$

$$= \frac{625}{30} = 20,83 \text{ dibulatkan } 21$$

Tabel 4.5

Pencarian Simpangan Baku

No.	Nama siswa	X_i	X^2
1.	Adnan Firdaus	22	484
2.	Ahmad Lutfi Ramdani	22	484
3.	Arwinsyah Al Hanif	16	256
4.	Abel Dwi Kusuma	13	169
5.	Alya Fairuz	24	576
6.	Armina Sabila	21	441
7.	Arman Igo Santoso	26	676
8.	Ardi Alfarizi	20	400
9.	Balqis As Syifa	15	225
10.	Bimo Afkar Najid	25	625
11.	Chalysha Al-Khumaira	26	676
12.	Dwi Regista Putri	17	289
13.	Dzaki M. Al Fathir	16	256
14.	Hakim M. Al-Haq	21	441
15.	Isyra Salsabil	21	441
16.	Kms.Maulana	24	576
17.	Khaela R. Lambang	20	400
18.	Khoirunnisa	23	529
19.	Keysha Thahirah. S	22	484
20.	Luthfi Anjar	18	324
21.	M. Haidil Hilbran	20	400
22.	M. Arkan Afalia	25	625
23.	M. Raffi Athillah	13	169
24.	M. Octarian Dwi	22	484

25.	Muhammad Akbar	26	676
26.	M. Waliyyudin Karim	23	525
27.	M. Daffa Alfathan	15	225
28.	Muhammad Fahri	23	525
29.	Mgs. M. Faisal Ali	26	676
30.	Nabila M. Irawan	20	400
	n = 30	$\sum X = 625$	$\sum X^2 = 13.457$

Berdasarkan data tersebut, maka didapat:

$$s = \sqrt{\frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}{n-1}}$$

$$s = \sqrt{\frac{13.457 - \frac{(625)^2}{30}}{30-1}}$$

$$s = \sqrt{\frac{13.457 - \frac{390.625}{30}}{29}}$$

$$s = \sqrt{\frac{13.457 - 13.020}{29}}$$

$$s = \sqrt{\frac{437}{29}}$$

$$s = \sqrt{15,06}$$

$$s = 3,88$$

Setelah nilai rata-rata mean dan standar deviasi (SD) diketahui, maka untuk mengetahui tingkat aktivitas belajar siswa ketika tidak menggunakan media realia di MI Al-‘Adli Palembang dalam kategori tinggi, sedang dan rendah maka dianalisa dengan menggunakan rumus TSR sebagai berikut:

a. Indikasi yang tergolong kategori tinggi

$$M + 1.SD_x = \text{tinggi}$$

$$21 + 1. (3,88) = 24,88 \text{ dibulatkan menjadi } 25 \text{ ke atas (tinggi)}$$

b. Indikasi yang tergolong kategori sedang

Nilai yang di antara tinggi dan rendah yaitu 18 - 24

c. Indikasi yang tergolong kategori rendah

$$M - 1.SD_x = \text{rendah}$$

$$21 - 1. (3,88) = 17,12 \text{ dibulatkan menjadi } 17 \text{ ke bawah (rendah)}$$

Tabel 4.6

Distribusi Frekuensi Skor dan Persentase TSR

Klasifikasi	Frekuensi	Persentase
Tinggi	6	20%
Sedang	17	56,66%
Rendah	7	23,33%
Jumlah	30	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa aktivitas belajar siswa di MI Al-‘Adli Palembang tergolong sedang. Hal ini dilihat dari distribusi frekuensi skor dan presentasi TSR dimana ada 6 siswa (20%) tinggi, 17 siswa (56,66%) sedang dan 7 siswa (23,33%) rendah. Oleh karena itu dari uraian di atas dapat diperoleh kesimpulan bahwa aktivitas belajar siswa di MI Al-‘Adli Palembang tergolong sedang.

Berikut ini adalah skor aktivitas belajar siswa yang menggunakan media realia, yang terbagi menjadi dua kali pertemuan yang masing-masing mempunyai skor tersendiri, yaitu dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.7

Aktivitas Belajar Siswa yang Menggunakan Media Realia pada
Pertemuan ke-1

No	Nama siswa	Aktivitas yang dinilai										Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1.	Adnan Firdaus	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	24
2.	Ahmad Lutfi Ramdani	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	24
3.	Arwinsyah Al Hanif	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	18
4.	Abel Dwi Kusuma	1	2	3	3	2	2	3	1	3	3	15
5.	Alya Fairuz	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	26
6.	Armina Sabila	2	3	1	2	2	3	3	2	2	2	23
7.	Arman Igo Santoso	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	27
8.	Ardi Alfarizi	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	26
9.	Balqis As Syifa	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	17
10.	Bimo Afkar Najid	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	26
11.	Chalysya Al-Khumaira	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	26
12.	Dwi Regista Putri	3	1	3	2	1	2	1	2	1	1	19
13.	Dzaki M. Al Fathir	1	1	1	2	1	1	1	2	1	2	12
14.	Hakim M. Al-Haq	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	26
15.	Isyra Salsabil	1	2	3	3	2	2	3	1	3	3	23
16.	Kms.Maulana	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	25
17.	Khaela R. Lambang	2	2	3	2	2	3	3	2	1	2	22
18.	Khoirunnisa	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	26
19.	Keysha Thahirah. S	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	27
20.	Luthfi Anjar	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	12
21.	M. Haidil Hilbran	2	1	3	2	2	3	3	2	2	2	22
22.	M. Arkan Afaia	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	26
23.	M. Raffi Athillah	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	12

24.	M. Octarian Dwi	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	24
25.	Muhammad Akbar	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	27
26.	M. Waliyyudin Karim	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	25
27.	M. Daffa Alfathan	1	2	2	1	1	1	1	2	2	2	15
28.	Muhammad Fahri	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	26
29.	Mgs. M. Faisal Ali	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	27
30.	Nabila M. Irawan	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	27

Keterangan:

Indikator Aktivitas yang dinilai

1. Memperhatikan penjelasan guru
2. Mendengarkan penjelasan guru
3. Membaca materi
4. Melakukan percobaan
5. Mengamati eskperimen
6. Bertanya
7. Menjawab
8. Mengingat penjelasan guru
9. Menyimpulkan
10. Mengerjakan latihan

Kriteria Penilaian Indikator

1. Kurang Baik, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan.
2. Cukup Baik, apabila sering melakukan sesuai pertanyaan dan kadang-kadang tidak melakukan.
3. Baik, apabila selalu melakukan sesuai pertanyaan.

Tabel 4.8

Aktivitas Belajar Siswa yang Menggunakan Media Realia pada
Pertemuan ke-2

No	Nama siswa	Aktivitas yang dinilai										Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1.	Adnan Firdaus	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	25
2.	Ahmad Lutfi Ramdani	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	27
3.	Arwinsyah Al Hanif	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
4.	Abel Dwi Kusuma	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	17
5.	Alya Fairuz	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	29
6.	Armina Sabila	3	3	1	2	2	2	2	3	2	3	25
7.	Arman Igo Santoso	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	28
8.	Ardi Alfarizi	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	28
9.	Balqis As Syifa	2	2	2	1	1	2	1	1	1	2	19
10.	Bimo Afkar Najid	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	28
11.	Chalysha Al-Khumaira	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	27
12.	Dwi Regista Putri	3	3	2	2	2	2	2	2	2	1	21
13.	Dzaki M. Al Fathir	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	18
14.	Hakim M. Al-Haq	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	28
15.	Isyra Salsabil	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	24
16.	Kms.Maulana	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	27
17.	Khaela R. Lambang	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	24
18.	Khoirunnisa	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	27
19.	Keysha Thahirah. S	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	28
20.	Luthfi Anjar	2	1	2	2	1	2	1	1	2	2	16
21.	M. Haidil Hilbran	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	24
22.	M. Arkan Afalia	2	2	2	3	3	2	3	2	2	3	27
23.	M. Raffi Athillah	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	18
24.	M. Octarian Dwi	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	26
25.	Muhammad Akbar	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	28
26.	M. Waliyyudin Karim	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	27
27.	M. Daffa Alfathan	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	17
28.	Muhammad Fahri	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	26

29.	Mgs. M. Faisal Ali	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	26
30.	Nabila M. Irawan	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	28

Keterangan:

Indikator Aktivitas yang dinilai

1. Memperhatikan penjelasan guru
2. Mendengarkan penjelasan guru
3. Membaca materi
4. Melakukan percobaan
5. Mengamati eskperimen
6. Bertanya
7. Menjawab
8. Mengingat penjelasan guru
9. Menyimpulkan
10. Mengerjakan latihan

Kriteria Penilaian Indikator

1. Kurang Baik, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan.
2. Cukup Baik, apabila sering melakukan sesuai pertanyaan dan kadang-kadang tidak melakukan.
3. Baik, apabila selalu melakukan sesuai pertanyaan.

Tabel 4.9

Rekapitulasi Aktivitas Belajar Siswa pada Pertemuan 1 dan 2 yang
Menggunakan Media Realia

No	Nama siswa	Aktivitas yang dinilai										Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1.	Adnan Firdaus	2,5	2,5	3	2,5	2	2	2,5	2	2,5	3	24
2.	Ahmad Lutfi Ramdani	3	2,5	3	2,5	3	2	2	2,5	2,5	2,5	24
3.	Arwinsyah Al Hanif	1,5	2	2	2	2	2	2	2	2	1,5	17
4.	Abel Dwi Kusuma	1,5	2	2	1	1	1,5	1,5	2	2	2	16
5.	Alya Fairuz	3	2,5	3	3	3	2,5	2,5	2,5	3	2,5	27
6.	Armina Sabila	2	2,5	2	2,5	2	2	2,5	2	2,5	3	27
7.	Arman Igo Santoso	3	3	3	3	3	2,5	2,5	2	3	3	28
8.	Ardi Alfarizi	3	3	2,5	3	2	2	3	3	3	2,5	27
9.	Balqis As Syifa	2	2	1,5	1	1	2	1,5	1,5	1,5	2	16
10.	Bimo Afkar Najid	2,5	3	3	2,5	2,5	3	2,5	2,5	2,5	2,5	26
11.	Chalysha Al-Khumaira	3	3	3	2	2,5	2,5	2	3	2,5	2,5	26
12.	Dwi Regista Putri	3	1,5	1,5	2	1,5	2	1,5	2	1,5	1,5	19
13.	Dzaki M. Al Fathir	1,5	1,5	1,5	2	1,5	1	1,5	2	1,5	1	15
14.	Hakim M. Al-Haq	3	3	2,5	3	2	2	3	3	3	2,5	27
15.	Isyra Salsabil	1,5	2	1,5	1,5	2,5	2,5	2,5	2	2,5	2,5	21
16.	Kms.Maulana	3	2	2,5	3	2	2	3	3	3	2,5	26
17.	Khaela R. Lambang	2,5	2,5	2,5	2,5	2,5	2,5	2,5	2,5	1,5	2	23
18.	Khoirunnisa	3	3	2,5	2,5	3	2	2	2,5	3	3	26
19.	Keysha Thahirah. S	3	3	3	3	3	2,5	2,5	2	3	3	28
20.	Luthfi Anjar	2	1	2	2	1	1,5	1	1	1,5	2	14
21.	M. Haidil Hilbran	3	2,5	2,5	3	3	2,5	2,5	2,5	3	3	23
22.	M. Arkan Afalia	2,5	2,5	2,5	3	2,5	2,5	2,5	2,5	2	2,5	25
23.	M. Raffi Athillah	1,5	1,5	1,5	2	1,5	1	1,5	2	1,5	1	15
24.	M. Octarian Dwi	3	2	3	2,5	3	2	2	2,5	2,5	2,5	25
25.	Muhammad Akbar	3	3	3	3	3	2,5	2,5	2	3	3	28
26.	M. Waliyyudin Karim	3	3	2,5	3	3	2	2,5	2	2	3	26
27.	M. Daffa Alfathan	1,5	2	2	1	1	1,5	1,5	2	2	2	16
28.	Muhammad Fahri	3	2,5	3	3	2,5	2	2	2	3	3	26
29.	Mgs. M. Faisal Ali	3	3	3	3	2,5	2	2	2,5	2,5	2,5	26

30.	Nabila M. Irawan	3	2,5	2,5	3	3	2,5	2,5	2,5	3	3	27
-----	------------------	---	-----	-----	---	---	-----	-----	-----	---	---	----

Keterangan:

Indikator Aktivitas yang dinilai

1. Memperhatikan penjelasan guru
2. Mendengarkan penjelasan guru
3. Membaca materi
4. Melakukan percobaan
5. Mengamati eskperimen
6. Bertanya
7. Menjawab
8. Mengingat penjelasan guru
9. Menyimpulkan
10. Mengerjakan latihan

Pensekoran Nilai Aktivitas

1. Kurang Baik, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan.
2. Cukup Baik, apabila sering melakukan sesuai pertanyaan dan kadang-kadang tidak melakukan.
3. Baik, apabila selalu melakukan sesuai pertanyaan.

Penulis melakukan penskoran kedalam tabel frekuensi:

24	24	17	16	27	27	28	27	16	26
26	19	15	27	21	26	23	26	28	14
23	25	15	25	28	26	16	26	26	27

Tabel 4.10

Distribusi Frekuensi Aktivitas Belajar

X	F
24	1
24	1
17	1
16	1
27	1
27	1
28	1
27	1
16	1
26	1
26	1
19	1
15	1
27	1
21	1
26	1
23	1

26	1
28	1
14	1
23	1
25	1
15	1
25	1
28	1
26	1
16	1
26	1
26	1
27	1
$\sum Y_i =$ 694	n = 30

Meannya adalah:

$$\bar{X} = \frac{\sum Y_i}{n}$$

$$= \frac{694}{30} = 23,13 \text{ dibulatkan } 23$$

Tabel 4.11

Pencarian Simpangan Baku

No.	Nama siswa	X_i	X^2
1.	Adnan Firdaus	24	576
2.	Ahmad Lutfi Ramdani	24	576
3.	Arwinsyah Al Hanif	17	289
4.	Abel Dwi Kusuma	16	256

5.	Alya Fairuz	27	729
6.	Armina Sabila	27	729
7.	Arman Igo Santoso	28	784
8.	Ardi Alfarizi	27	729
9.	Balqis As Syifa	16	256
10.	Bimo Afkar Najid	26	676
11.	Chalysha Al-Khumaira	26	676
12.	Dwi Regista Putri	19	361
13.	Dzaki M. Al Fathir	15	225
14.	Hakim M. Al-Haq	27	729
15.	Isyra Salsabil	21	441
16.	Kms.Maulana	26	676
17.	Khaela R. Lambang	23	529
18.	Khoirunnisa	26	676
19.	Keysha Thahirah. S	28	784
20.	Luthfi Anjar	14	196
21.	M. Haidil Hilbran	23	529
22.	M. Arkan Afalia	25	625
23.	M. Raffi Athillah	15	225
24.	M. Octarian Dwi	25	625
25.	Muhammad Akbar	28	784
26.	M. Waliyyudin Karim	26	676
27.	M. Daffa Alfathan	16	256
28.	Muhammad Fahri	26	676
29.	Mgs. M. Faisal Ali	26	676
30.	Nabila M. Irawan	27	729
	n = 30	$\sum X = 694$	$\sum X^2 = 16.694$

Berdasarkan data tersebut, maka didapat:

$$s = \sqrt{\frac{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n}}{n-1}}$$

$$s = \sqrt{\frac{16.694 - \frac{(694)^2}{30}}{30-1}}$$

$$s = \sqrt{\frac{16.694 - \frac{481.636}{30}}{29}}$$

$$s = \sqrt{\frac{16.694 - 16.054}{29}}$$

$$s = \sqrt{\frac{364}{29}}$$

$$s = \sqrt{2,20}$$

$$s = 1,48$$

Setelah nilai rata-rata mean dan standar deviasi (SD) diketahui, maka untuk mengetahui tingkat aktivitas belajar siswa ketika menggunakan media realia di MI Al-‘Adli Palembang dalam kategori tinggi, sedang dan rendah maka dianalisa dengan menggunakan rumus TSR sebagai berikut:

- a. Indikasi yang tergolong kategori tinggi

$$M + 1.SD_x = \text{tinggi}$$

$$23 + 1. (1,48) = 24,48 \text{ dibulatkan menjadi } 24 \text{ ke atas (tinggi)}$$

- b. Indikasi yang tergolong kategori sedang

$$\text{Nilai di antara nilai tinggi dan rendah yaitu } 20 - 25$$

- c. Indikasi yang tergolong kategori rendah

$$M - 1.SD_x = \text{rendah}$$

23 - 1. (1,48) = 21,52 dibulatkan menjadi 21 ke bawah (rendah)

Tabel 4.12

Distribusi Frekuensi Skor dan Persentase TSR

Klasifikasi	Frekuensi	Persentase
Tinggi	17	56,66 %
Sedang	5	16,66 %
Rendah	8	22,66 %
Jumlah	30	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa aktivitas belajar siswa di MI Al-‘Adli Palembang tergolong tinggi. Hal ini dilihat dari distribusi frekuensi skor dan presentasi TSR dimana ada 17 siswa (55,66%) tinggi, 5 siswa (16,66%) sedang dan 8 siswa (22,66 %) rendah. Oleh karena itu dari uraian di atas dapat diperoleh kesimpulan bahwa aktivitas belajar siswa di MI Al-‘Adli Palembang tergolong tinggi.

3. Dampak Pemanfaatan Penggunaan Media Realia

Setelah mengetahui aktivitas belajar siswa yang menggunakan dan tidak menggunakan media realia pada mata pelajaran IPA. Selanjutnya untuk mengetahui ada tidak adanya pengaruh penggunaan media realia terhadap aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPA.

Dalam bahasan ini peneliti akan membahas tentang penggunaan media realia yang digunakan pada siswa memberikan pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap aktivitas belajar siswa. Peneliti melakukan observasi dan tes kepada siswa kelas III yang berjumlah 30 siswa. Setelah mengetahui aktivitas

belajar siswa yang menggunakan dan tidak menggunakan media realia pada mata pelajaran IPA, maka langkah selanjutnya adalah menghitung perbedaan aktivitas belajar siswa yang menggunakan dan tidak menggunakan media realia dengan menggunakan rumus “t”, ini berfungsi untuk membuktikan apakah dengan menggunakan media realia dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, berikut adalah tabel skor observasi aktivitas belajar siswa yang diperoleh oleh siswa kelas III MI Al-‘Adli Palembang. Untuk menguji kebenaran atau kepaluan suatu hipotesis yang ada, maka dapat ditempuh langkah sebagai berikut dengan menggunakan rumus uji-t.

Tabel 4.13

Skor Perolehan Aktivitas Belajar Siswa

No.	Nama Siswa	Skor Perolehan	
		Tidak Menggunakan Media Realia	Menggunakan Media Realia
1.	Adnan Firdaus	22	24
2.	Ahmad Lutfi Ramdani	22	24
3.	Arwinsyah Al Hanif	16	17
4.	Abel Dwi Kusuma	13	16
5.	Alya Fairuz	24	27
6.	Armina Sabila	21	27
7.	Arman Igo Santoso	26	28
8.	Ardi Alfarizi	20	27

9.	Balqis As Syifa	15	16
10.	Bimo Afkar Najid	25	26
11.	Chalysha AlKhumaira	26	26
12.	Dwi Regista Putri	17	19
13.	Dzaki M. Al Fathir	16	15
14.	Hakim M. Al-Haq	21	27
15.	Isyra Salsabil	21	21
16.	Kms.Maulana	24	26
17.	Khaela R. Lambang	20	23
18.	Khoirunnisa	23	26
19.	Keysha Thahirah. S	22	28
20.	Luthfi Anjar	18	14
21.	M. Haidil Hilbran	20	23
22.	M. Arkan Afalia	25	25
23.	M. Raffi Athillah	13	15
24.	M. Octarian Dwi	22	25
25.	Muhammad Akbar	26	28
26.	Khaela R. Lambang	23	26
27.	M. Daffa Alfathan	15	16
28.	Muhammad Fahri	23	26
29.	Mgs. M. Faisal Ali	26	26
30.	Nabila M. Irawan	20	27

Tabel 4.14

Penolong Uji Beda Rata-Rata Dua Kelompok Berpasangan

No	Nama Siswa	Skor Perolehan		Gain (d)	Xd	Xd ²
		X	Y	(Y-X)		
1.	Adnan Firdaus	22	24	2	0,6	0,36
2.	Ahmad Lutfi Ramdani	22	24	2	0,6	0,36
3.	Arwinsyah Al Hanif	16	17	1	1,6	2,56
4.	Abel Dwi Kusuma	13	16	4	1,3	1,69
5.	Alya Fairuz	24	27	3	0,3	0,09
6.	Armina Sabila	21	27	6	3,3	10,89
7.	Arman Igo Santoso	26	28	2	0,6	0,36
8.	Ardi Alfarizi	20	27	7	4,3	18,49
9.	Balqis As Syifa	15	16	1	1,6	2,56
10.	Bimo Afkar Najid	25	26	1	1,6	2,56
11.	ChalyshaAl-Khumaira	26	26	0	2,6	6,76
12.	Dwi Regista Putri	17	19	2	0,6	0,36
13.	Dzaki M. Al Fathir	16	15	1	1,6	2,56
14.	Hakim M. Al-Haq	21	27	6	3,3	10,89
15.	Isyra Salsabil	21	21	0	2,6	6,76
16.	Kms.Maulana	24	26	2	0,6	0,36
17.	Khaela R. Lambang	20	23	3	0,3	0,09
18.	Khoirunnisa	23	26	3	0,3	0,09
19.	Keysha Thahirah. S	22	28	6	3,3	10,89
20.	Luthfi Anjar	18	14	4	1,3	1,69
21.	M. Haidil Hilbran	20	23	3	0,3	0,36
22.	M. Arkan Afalia	25	25	0	2,6	6,76
23.	M. Raffi Athillah	13	15	2	0,6	0,36
24.	M. Octarian Dwi	22	25	3	0,3	0,03
25.	Muhammad Akbar	26	28	2	0,6	0,36
26.	Khaela R. Lambang	23	26	3	0,3	0,09
27.	M. Daffa Alfathan	15	16	1	1,6	2,56
28.	Muhammad Fahri	23	26	3	0,3	0,09
29.	Mgs. M. Faisal Ali	26	26	0	2,6	6,76
30.	Nabila M. Irawan	20	27	7	4,3	18,49
Jumlah (Σ)		625	694	80		117,86

- Hipotesis

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan media realia terhadap aktivitas belajar siswa

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan media realia terhadap aktivitas belajar siswa.

- Menghitung nilai rata-rata dari gain (d)

$$M_d = \frac{\sum d}{n}$$

$$M_d = \frac{80}{30}$$

$$= 2,6$$

- Menentukan nilai t_{hitung} dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X_d^2}{n(n-1)}}}$$

$$t = \frac{2,6}{\sqrt{\frac{117,86}{30(30-1)}}}$$

$$t = \frac{2,6}{0,36} \quad t = 7,22$$

- Kriteria pengujian hipotesis

Jika H_0 , jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ tolak dan terima H_0 , jika $t_{hitung} < t_{tabel}$

$$t_{tabel} : \alpha = 0,05 \text{ dan } db = n - 1 = 30$$

karena $7,22 > 1,699$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara skor perolehan tes awal dengan tes akhir dan terdapat dampak dari penggunaan media realia.

Kesimpulan yang dapat ditarik berdasarkan uji coba hipotesis secara nyata, bahwa penggunaan media realia mempunyai pengaruh dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas III di MI Al-‘Adli Palembang. Hasil analisis data menunjukkan peningkatan aktivitas belajar siswa sebelum digunakan media realia yaitu hasil analisis observasi dari 20 % menjadi 56,66 %.

B. Pembahasan

Analisis aktivitas belajar siswa ini disesuaikan dengan langkah penggunaan media realia yang merupakan media nyata di dalam ruang kelas, tetapi dapat digunakan sebagai suatu kegiatan observasi pada lingkungan. Media realia dapat memberikan pengalaman nyata kepada siswa sehingga pembelajaran bersifat lebih konkret dan dapat melibatkan partisipasi peserta didik secara aktif dalam belajar.

Pada tahap pelaksanaan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pada lembar eksperimen secara berkelompok, siswa mengamati dan melakukan percobaan untuk mengelompokkan benda-benda yang termasuk benda padat, cair dan gas. Selain itu media realia ini untuk meninjau ulang materi yang telah disampaikan guru agar dapat memudahkan siswa dalam mengingat kembali materi yang telah disampaikan sebelumnya.

Setelah pembelajaran diterapkan dengan menggunakan media realia peneliti dapat melihat perkembangan aktivitas belajar siswa sebelum dan

sesudah penggunaan media realia berdasarkan dengan indikator aktivitas belajar, yaitu:

Memperhatikan. Indikator tersebut juga terlihat pada saat proses pembelajaran berlangsung., siswa memperhatikan penjelasan dari guru oleh karena itu akan menimbulkan kesan dan selanjutnya menambah pengetahuan, siswa juga aktif bertanya dan juga menjawab setiap pertanyaan yang guru ajukan pada saat penggunaan media realia berlangsung. Berbeda dengan pada saat sebelum penggunaan media realia siswa terlihat sibuk mengobrol dan mengganggu teman sebangkunya.

Mendengarkan. Dalam belajar mendengarkan merupakan suatu proses menangkap, memahami, dan mengingat dengan sebaik-baiknya apa yang di dengarnya atau sesuatu yang dikatakan oleh orang lain kepadanya. Hal ini dapat di lihat pada saat proses pembelajaran berlangsung di kelas, ketika peneliti menggunakan media realia, siswa sangat antusias untuk mendengarkan penjelasan-penjelasan guru dalam menyampaikan materi sifat-sifat benda. berbeda dengan pada saat peneliti meminta siswa untuk mendengarkan penjelasan guru ketika tidak menggunakan media realia siswa kurang mengerti materi yang disampaikan dan mengantuk.

Membaca. Indikator tersebut juga terlihat pada saat proses pembelajaran berlangsung, tujuan pokok penyelenggaraan tes membaca ini adalah untuk mengukur tingkat pengetahuan untuk memahami bahan bacaan.

Dengan membaca peserta didik harus memahami isi materi dan mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan tentang materi sifat-sifat benda.

Melakukan percobaan. Untuk berhasil dalam melakukan suatu percobaan siswa harus diberi kesempatan untuk mengalami sendiri, mengikuti proses, mengamati suatu benda. Hal ini dapat dilihat pada saat proses kegiatan berlangsung, siswa akan terlibat dalam mengatur belajarnya dan mempunyai kecenderungan untuk berpikir dan memahami apa yang mereka lakukan. Siswa akan menjadi tertarik dalam belajar dengan menggunakan media realia dan dapat memotivasi dalam belajar.

Mengamati eksperimen. Dalam kegiatan mengamati, guru membuka secara luas dan bervariasi kesempatan pada siswa untuk melakukan pengamatan melalui alat media realia, jadi siswa harus banyak aktivitas. Pada kegiatan mengamati ini, siswa difasilitasi melihat demonstrasi benda agar dapat lebih mudah memahami perbedaannya. Menurut, Anatri Desstya berdasarkan penelitiannya bahwa dalam kegiatan mengobservasikan atau mengamati, memilah-memilahkan bagian yang penting dan kurang penting. Kegiatan observasi menggunakan semua indra untuk melihat, mendengar, merasa, mengecap, dan mencium. Kegiatan ini merupakan proses pembelajaran IPA yang sangat mendasar.⁸¹ Objek yang diteliti adalah kecepatan pengeringan, sedangkan dalam penelitian ini adalah objek yang

⁸¹ Anatri Desstya, *Jurnal Keterampilan Proses Sains dan Pembelajaran IPA disekolah Dasar Vol. 2 no. 2*, Surakarta: PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015. Hlm.99

diteliti yaitu bentuk, warna dan ukurannya. Kriteria keberhasilan selama melakukan eksperimen dilihat dari hasil observasi aktivitas belajar siswa.

Bertanya. Indikator tersebut juga terlihat pada saat proses pembelajaran berlangsung di dalam interaksi belajar mengajar, siswa memperhatikan penjelasan dari guru, siswa juga aktif bertanya pada saat penggunaan media realia berlangsung. Berbeda dengan pada saat sebelum penggunaan media realia siswa terlihat sering saat bertanya, serta sibuk mengobrol dengan teman sebangku masing-masing.

Menjawab. Indikator tersebut juga terlihat pada saat proses pembelajaran berlangsung, pada tahap pelaksanaan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan pada saat guru bertanya tentang materi sifat-sifat benda yang diketahui, siswa sangat aktif dalam menjawab setiap pertanyaan guru ajukan pada saat penggunaan media realia berlangsung. Berbeda pada saat sebelum penggunaan media realia siswa terlihat sering menjawab pertanyaan dari guru.

Mengingat. Mengingat untuk mengetahui bahwa seseorang sedang mengingat sesuatu, dapat dilihat dari sikap dan perbuatannya. Proses mengingat ini hampir sama dengan belajar teoritis. Hal ini juga peneliti lakukan yaitu dengan menggunakan media realia proses berpikir siswa lebih mudah untuk menyelesaikan masalah terhadap materi yang di sampaikan, selain itu juga peneliti memberikan *reward* sebuah bintang kepada siswa yang

bisa menjawab pertanyaan dengan tepat, dengan hadiah tersebut siswa lebih giat dan bersemangat. Menurut Evanty Ariefa, berdasarkan penelitiannya bahwa aktivitas berpikir terjadi secara otomatis serta menjadi bagian dalam setiap pembelajaran dikelas, dari hasil penelitian ditemukan bahwa proses berpikir berikut ini *specializing* (mengkhususkan diri), *generalizing* (generalisasi), *conjecturing* (berspekulasi), *convincing* (menyakinkan) terdapat pada setiap tahap penyelesaian masalah. Namun, tidak semua tahap muncul atau terjadi secara serempak pada setiap tahap penyelesaian masalah. Pada tahap pelaksanaan, hanya terdapat satu siswa yang tidak melakukan proses berpikir *generalizing*.⁸²

Menyimpulkan. Indikator tersebut juga terlihat pada saat pembelajaran berlangsung, siswa membuat kesimpulan dalam kelompok, siswa juga aktif dalam mengacungkan tangan untuk menyampaikan kesimpulan dan juga mencatat kesimpulan dari kelompoknya, kelompok lain dan dari guru pada saat melakukan percobaan dengan menggunakan media realia. Berbeda dengan pada saat sebelum penggunaan media realia siswa terlihat kurang berkonsentrasi dalam mengemukakan pendapat.

Mengerjakan latihan. Indikator tersebut juga terlihat pada saat proses latihan soal berlangsung, latihan soal ini merupakan salah satu perangkat pembelajaran IPA yang cukup penting dan diharapkan mampu

⁸² Hellda Evanty Ariefa, dkk. *Jurnal Proses Berpikir Siswa dalam Menyelesaikan Permasalahan pada Materi Trigonometri* No. 1. Malang: Pendidikan Matematika Universitas Negeri Malang. 2016. hlm. 31

membantu dan mempermudah dalam kegiatan belajar mengajar sehingga akan terbentuk interaksi yang efektif antara siswa dengan guru, sehingga meningkatkan aktivitas siswa dalam peningkatan prestasi belajar. Hal ini juga peneliti lakukan yaitu dengan memberikan soal latihan siswa lebih aktif dalam pembelajaran.

Indikator ini terlihat pada saat pertemuan pertama dan kedua pada saat tidak menggunakan media realia ada beberapa siswa yang sibuk mengobrol, kurang fokus memperhatikan penjelasan guru dan sibuk izin keluar masuk kelas, kemudian ribut di dalam kelas sehingga apa yang di sampaikan guru kurang mengerti dan pembelajaran menjadi tidak kondusif. Namun pada saat pertemuan ketiga dan keempat dengan menggunakan media realia yang sebelumnya mengganggu siswa lain terlihat memperhatikan dan antusias dalam mengikuti pembelajaran.

Dari indikator dan hasil penelitian yang dilakukan selama dua kali pertemuan, skor nilai aktivitas belajar siswa sebelum menggunakan media realia dapat dilihat pada persentase skor sedang sebesar 56,66% sedangkan tergolong rendah sebesar 23,33% dan tergolong tinggi sebesar 20%. Dengan demikian persentase skor sebelum digunakan media realia tergolong sedang.

Selanjutnya skor nilai aktivitas belajar siswa sesudah digunakan media realia dapat dilihat pada persentase 56,66% tergolong tinggi, 16,66%

tergolong sedang dan 22,66% tergolong rendah. Dengan demikian persentase skor sesudah digunakan media realia tergolong tinggi.

Berdasarkan hasil tersebut media realia mempengaruhi aktivitas belajar siswa hal ini bisa dilihat dari indikator aktivitas belajar siswa yang tercapai, selain itu hasil dari lembar observasi tergolong tinggi setelah digunakan media realia tersebut. Maka, dengan pencapaian hasil tersebut disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media realia terhadap aktivitas belajar siswa dalam pembelajarann IPA kelas III di MI Al-‘Adli Palembang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan analisa bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Aktivitas belajar siswa sebelum penggunaan media realia pada mata pelajaran IPA kelas III di MI Al-‘Adli Palembang tergolong kategori sedang yaitu terdapat 17 siswa (56,66%), kategori tinggi 6 siswa (20%) dan kategori rendah 7 siswa (23,33%).
2. Aktivitas belajar siswa sesudah penggunaan media realia pada mata pelajaran IPA kelas III di MI Al-‘Adli Palembang tergolong kategori tinggi yaitu, terdapat 17 siswa (56,66%), kategori sedang 5 siswa (16,66%), dan kategori rendah 8 siswa (22,66%).
3. Terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan media realia terhadap aktivitas belajar siswa. Hal ini berdasarkan hasil analisis uji t yang diperoleh dari nilai t_{hitung} sebesar 7,22. Pada taraf signifikan 5% ditentukan t_{tabel} sebesar 1,699. Berdasarkan nilai-nilai t_{hitung} dan t_{tabel} ini dapat kita tuliskan sebagai berikut: karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $7,22 > 1,699$ maka H_0 ditolak yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan media realia terhadap aktivitas belajar siswa kelas III MI Al-‘Adli Palembang.

B. Saran

Dalam rangka meningkatkan mutu pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Peneliti mengungkapkan beberapa saran-saran dan diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Kepada guru hendaknya menentukan media apa yang akan diterapkan pada saat pembelajaran berlangsung, karena hal ini dapat menumbuhkan motivasi dalam diri dan minat yang besar untuk mengikuti pembelajaran yang aktif dalam rangka meningkatkan keterlibatan siswa secara langsung.
2. Kepada siswa Madrasah Ibtidaiyah Al-‘Adli Palembang diharapkan untuk lebih giat lagi dalam belajar, lebih aktif lagi dalam mengikuti pembelajaran dan dapat berpartisipasi serta berperan aktif dalam proses belajar mengajar agar terjadi interaksi yang positif antar guru dan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Faisal. 2013. *Bimbingan dan Konseling*. Palembang: Noer Fikri Offset.
- Abuzar Asra dkk, 2014. *Metode Penelitian Survei*, Bogor: IN MEDIA.
- Ariefia, Hellda Evanty dkk. 2016. "Proses Berpikir Siswa dalam Menyelesaikan Permasalahan pada Materi Trigonometri" Pendidikan Matematika Universitas Negeri Malang: Jurnal No. 1.
- Arsyad, Azhar. 2016. *Media Pembelajaran*, Jakarta :Rajawali Pers.
- A. Pribadi, Benny. 2017. *Media & Teknologi dalam Pembelajaran*, Jakarta: PT Balebat Dedikasi Prima.
- Asri Amin, Muhammad, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Penerbit Nuasa Cendekia.
- Aqib, Zainal, 2013. *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontektual (Inovatif)*, Bandung: Yrama Widya.
- Daryanto, 2010. *Media Pembelajaran*, Bandung: Satu Nusa.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1995. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Desstya, Anatri, 2015. "Keterampilan Proses Sains dan Pembelajaran IPA disekolah Dasar Surakarta" PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta: Jurnal Vol. 2 No. 2.
- El Khuluqo, Ihsana. 2017. *Belajar dan Pembelajaran Konsep Dasar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Embun, Sari. "Pengaruh Penggunaan Media Gambar terhadap Aktivitas Belajar siswa pada Mata Pelajaran IPA Materi Bumi dan Cuaca di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang" Skripsi Sarjana Pendidikan Islam, (Palembang: Perpustakaan UIN Raden Fatah 2015).
- Hamalik, Oemar. 2016. *Perencanaan Pengajaran Berdsarkan Pendekatan Sistem*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- _____, 2004. *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Bumi Aksara.

- Ibrahim dan Nana Syaodih, 2010. *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta :PT Rineka Cipta.
- Irham, Muhammad. 2016. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Ismail, Fajri. 2016. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Palembang,: Karya Sukses Mandiri.
- Lestari, Novita. 2014. "Pengaruh Penggunaan Media Reaia terhadap Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam disekolah Dasar Negeri Setia Darma 03 Tambun Selatan" FKIP Universitas Islam: Jurnal Vol. II No. 02.
- Nana dan Cucu, 2012. *Konsep Strategi Pembelajaran*, Bandung : PT Refika Aditama.
- Nana Sujana dan Ahmad Rivai, 2011. *Media Pembelajaran*, Bandung: Penerbit Sinar Baru Argensindo.
- Nurlaila, 2015. *Pengelolaan Pengajaran*, Palembang: Noerfikri.
- Pramita, Ita. "Pengaruh Penggunaan Media Konkret pada Mata Pelajaran IPA terhadap Hasil Belajar Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang" Skripsi Sarjana Pendidikan Islam, (Palembang: Perpustakaan UIN Raden 2014).
- Rakhmah, Huriyah. 2014. *Pengembangan Profesi Pendidikan IPS*, Bandung: ALFABETA.
- Rusman, 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Rohani, Ahmad. 2010. *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta :Kencana.
- Sardiman, 2016. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Siregar, Syofian. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, dan R&D cet. 15*, Bandung: ALFABETA.

- Sundayana, Rostina. 2015. *Media dan Alat Peraga dalam Pembelajaran Matematika*, Bandung, ALFABETA Cet ke-2.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Kencana Adtama.
- Susilawati, “Penggunaan Media Visual Realia Melalui Alat Peraga Alamiah untuk Meningkatkan Hasil Belajar siswa pada Mata Pelajaran IPA Materi Bagian-Bagian Tumbuhan di Kelas IV MI AN- NUUR Palembang” Skripsi Sarjana Pendidikan Islam, (Palembang: Perpustakaan UIN Raden Fatah 2013)
- Supardi, 2013. *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian Konsep Statistika Yang Lebih Komprehensif*, Jakarta: Change Publication.
- Suyadi, 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, Bandung :PT Remaja Rosdakarya.
- Solihatin, Etin. 2014. *Strategi Pembelajaran PPKN*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Trinawati, Desi. “Pengaruh Penerapan Media Benda Asli terhadap Hasil Belajar siswa Kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatussalikin Air Itam Pangkalpinang” Skripsi Sarjana Pendidikan Islam, (Palembang: Perpustakaan UIN Raden Fatah 2015)
- Trianto, 2014, *Model Pembelajaran Terpadu*, Jakarta :Bumi Aksara.
- Uno B. Hamzah, 2016. *Profesi Kependidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Wati, Ega Rima. 2016. *Ragam Media Pembelajaran*, CV. Solusi Distribusi.
- Wisudawati, Asih Widi. 2014. *Metodologi Pembelajaran IPA*, Jakarta: PT Bumi Aksara.

LAMPIRAN



Gambar 1

Guru sedang menerangkan materi tentang sifat-sifat benda



Gambar 2

Guru memerintahkan salah satu siswa untuk membaca materi sifat-sifat benda



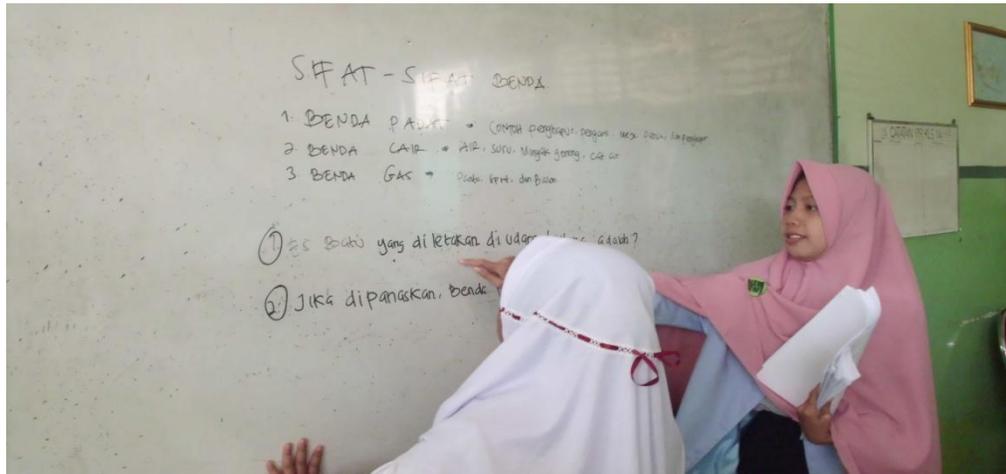
Gambar 3

Guru memerintahkan sebagian siswa berdiri belajar di depan kelas



Gambar 4

Guru sedang bertanya salah satu siswa tentang materi sifat-sifat benda



Gambar 5

Guru memerintahkan sebagian siswa untuk menjawab pertanyaan tentang materi sifat-sifat benda



Gambar 6

Siswa sedang mengerjakan latihan sebelum menggunakan media realia





Gambar 7

Siswa sedang mengamati percobaan untuk mengelompokkan sifat-sifat benda



Gambar 8

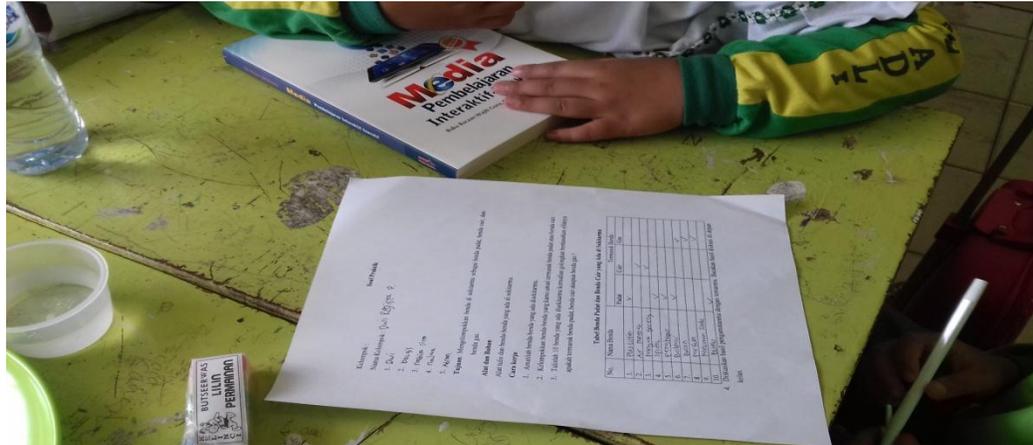
Guru meminta salah satu siswa untuk meniup balon



Gambar 9

Siswa sedang melakukan percobaan untuk mengelompokkan sifat-sifat benda cair dan gas





Gambar 10

Guru memberikan lembar kerja berupa percobaan mengelompokkan sifat-sifat benda dan siswa berdiskusi sesama kelompok



Gambar 11

Guru sedang bertanya jawab tentan hal-hal yang belum diketahui siswa



Gambar 12

Guru memberikan *reward* sebuah pena kepada siswa yang bisa menjawab pertanyaan dengan tepat dan benar



Gambar 13

Siswa sedang mengerjakan latihan setelah menggunakan media realia



Gambar 14
Melakukan observer kepada siswa

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Satuan Pendidikan : MI AL ADLI PALEMBANG
Mata Pelajaran : IPA (Ilmu Pengetahuan Alam)
Kelas/semester : III (Tiga) /1 (Satu)
Alokasi waktu : 2 x 35 menit (2 Pertemuan)

A. Standar Kompetensi

3. Memahami sifat-sifat benda, perubahan sifat benda dan kegunaannya dalam kehidupan sehari-hari.

B. Kompetensi Dasar

3.1 Mengkategorikan sifat-sifat benda berdasarkan pengamatan meliputi benda padat, cair, dan gas.

C. Indikator

a. Kognitif: Produk

1. Menyebutkan sifat-sifat benda berdasarkan pengamatan meliputi benda cair, padat dan gas dengan benar.
2. Menyebutkan minimal dua perbedaan antara benda cair, padat dan gas.
3. Menjelaskan ciri-ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda dengan benar.

Kognitif: Proses

1. Mengamati sifat-sifat benda yang ada di lingkungan sekitar.
2. Mengamati benda cair, padat dan gas.
3. Menggolongkan benda sesuai dengan sifat-sifatnya dengan benar.
4. Menyimpulkan perbedaan ciri-ciri benda cair, padat dan gas dengan benar.

b. Afektif: Berkarakter

1. Menunjukkan kemajuan dalam sikap dan perilaku berkarakter meliputi jujur, tanggung jawab, teliti, hati-hati, perilaku santun.

Afektif : Keterampilan Sosial

1. Menunjukkan kemajuan dalam keterampilan sosial meliputi keterampilan bertanya, menyumbangkan ide, menjadi pendengar yang baik, menanggapi pendapat orang lain, kerjasama dan perhatian.

c. Psikomotorik

1. Menyelesaikan tugas individu dan tugas kelompok.
2. Menyimpulkan perbedaan ciri-ciri benda cair, padat dan gas.
3. Mengkomunikasikan hasil pengamatan secara tulis.

D. Tujuan Pembelajaran

a. Kognitif: Produk

1. Setelah pembelajaran siswa diharapkan mampu menyebutkan sifat-sifat benda berdasarkan pengamatan meliputi benda cair, padat, dan gas dengan benar.
2. Setelah pembelajaran siswa diharapkan mampu menyebutkan minimal dua perbedaan antara benda cair, padat dan gas.
3. Setelah pembelajaran siswa diharapkan mampu menjelaskan ciri-ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda dengan benar.

Kognitif: Proses

1. Setelah pembelajaran siswa diharapkan mampu mengamati sifat-sifat benda yang ada di lingkungan sekitar.
2. Setelah pembelajaran siswa diharapkan mampu mengamati benda cair, padat dan gas.
3. Setelah pembelajaran siswa diharapkan mampu menggolongkan benda sesuai dengan sifat-sifatnya dengan benar.
4. Setelah pembelajaran siswa diharapkan mampu menyimpulkan perbedaan ciri-ciri benda cair, padat dan gas dengan benar.

b. Afektif : Berkarakter

1. Setelah pembelajaran siswa diharapkan mampu menunjukkan kemajuan dalam sikap dan perilaku berkarakter meliputi jujur, tanggung jawab, teliti, hati-hati, perilaku santun.

Afektif : Keterampilan Sosial

1. Setelah pembelajaran siswa diharapkan mampu menunjukkan kemajuan dalam keterampilan sosial meliputi keterampilan bertanya, menyumbangkan ide, menjadi pendengar yang baik, menanggapi pendapat orang lain, kerjasama dan perhatian.

c. Psikomotorik

1. Setelah pembelajaran siswa diharapkan mampu menyelesaikan tugas individu dan tugas kelompok.
2. Setelah pembelajaran siswa diharapkan mampu menyimpulkan perbedaan ciri-ciri benda cair, padat dan gas.
3. Setelah pembelajaran siswa diharapkan mampu mengkomunikasikan hasil pengamatan secara tulis.

E. Materi Ajar

Mengenal sifat-sifat benda padat, benda cair, dan benda gas. (terlampir)

F. Metode Pembelajaran

1. Demonstrasi
2. Diskusi
3. Ceramah
4. Tanya jawab
5. Pengamatan/ observasi
6. Latihan

G. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan Pertama

o.	Kegiatan	Langkah-langkah Kegiatan	Waktu
1.	Kegiatan	1. Guru memberikan salam dan mengajak	5 Menit

	Awal	<p>semua siswa berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. 3. Guru mempersiapkan materi dan alat peraga. 4. Apersepsi: bernyanyi “Tik tik tik Bunyi Hujan” Tik tik tik bunyi hujan di atas genting, airnya turun tidak terkira, cobalah tengok, dahan dan ranting basah semua. 5. Siswa memperhatikan tujuan dan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan yang disampaikan guru. 6. Guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai. 7. Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran. 	
2.	Kegiatan Inti	<p>Eksplorasi</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Guru menjelaskan materi mengenai sifat-sifat benda padat, benda cair, dan benda gas. b. Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai sifat-sifat benda padat, benda cair, dan benda gas. c. Guru bertanya jawab dengan siswa 	20 Menit

		<p>mengenai sifat-sifat benda cair, benda padat dan benda gas yang diketahui.</p> <p>d. Siswa diberi kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang kurang dimengerti.</p> <p>e. Memberikan latihan soal mengenai sifat-sifat benda.</p> <p>Elaborasi</p> <p>Dalam kegiatan elaborasi guru:</p> <p>a. Memfasilitasi peserta didik melalui tugas, diskusi dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara praktik maupun tertulis.</p> <p>b. Memberi kesempatan untuk berfikir, menganalisis, menyelesaikan masalah.</p> <p>c. Memfasilitasi peserta didik berkompetensi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar.</p> <p>d. Memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual.</p> <p>Konfirmasi</p> <p>Dalam kegiatan konfirmasi guru:</p> <p>a. Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa.</p> <p>b. Guru bersama siswa bertanya jawab memberikan penguatan dan penyimpulan.</p>	
3.	Kegiatan Akhir	1. Guru bersama-sama para peserta didik melakukan refleksi terhadap pembelajaran	10 Menit

		<p>yang telah dilaksanakan.</p> <p>2. Guru bersama-sama para peserta didik menutup pelajaran dengan berdoa dan salam.</p>	
--	--	---	--

Pertemuan Kedua

No.	Kegiatan	Langkah-langkah Kegiatan	Waktu
1.	Kegiatan Awal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing. 2. Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. 3. Guru mempersiapkan materi dan alat peraga. 4. Memotivasikan dengan menunjukkan alat-alat yang digunakan dalam membantu kegiatan pembelajaran. 5. Melakukan apersepsi dengan tanya jawab tentang benda yang dikenal siswa. 6. Siswa memperhatikan tujuan dan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan yang disampaikan guru. 	5 Menit
2.	Kegiatan Inti	<p>Eksplorasi</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Guru membagi siswa dalam kelompok. b. Setiap siswa diberi macam-macam benda. 	20 Menit

		<p>c. Guru menerangkan beberapa macam-macam benda tersebut.</p> <p>d. Guru menerangkan adanya perbedaan yang ada di setiap benda termasuk bentuk, warna dan ukuran.</p> <p>e. Guru mendemonstrasikan beberapa benda agar siswa dapat lebih mudah memahami perbedaannya.</p> <p>f. Siswa mengamati contoh-contoh benda cair, padat dan gas yang ditunjukkan guru.</p> <p>g. Siswa berdiskusi menggolongkan benda-benda yang termasuk benda cair, padat dan gas.</p> <p>h. Siswa berdiskusi untuk menyebutkan sifat-sifat benda padat, benda cair, dan benda gas.</p> <p>i. Guru memberi kesempatan kepada masing-masing kelompok untuk menjelaskan hasil diskusinya.</p> <p>j. Guru menilai hasil kerja siswa.</p> <p>Elaborasi</p> <p>Dalam kegiatan elaborasi guru:</p> <p>a. Memfasilitasi peserta didik melalui tugas, diskusi dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara praktik maupun tertulis.</p> <p>b. Memberi kesempatan untuk berfikir, menganalisis, menyelesaikan masalah.</p>	
--	--	--	--

		<p>c. Memfasilitasi peserta didik berkompetensi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar.</p> <p>a. Memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual.</p> <p>Konfirmasi</p> <p>Dalam kegiatan konfirmasi guru:</p> <p>c. Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa.</p> <p>d. Guru bersama siswa bertanya jawab memberikan penguatan dan penyimpulan.</p>	
4.	<p>Kegiatan Akhir</p>	<p>1. Siswa diberikan post test sesudah proses pembelajaran selesai.</p> <p>2. Guru memberikan kesimpulan.</p> <p>3. Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.</p> <p>4. Pemberian tugas PR</p> <p>5. Guru bersama-sama para peserta didik menutup pelajaran dengan berdoa dan salam.</p>	10 Menit

H. Alat/Bahan dan Sumber Belajar

1. Alat pelajaran

- | | |
|-----------------|----------------------|
| a. Bata | h. Botol air mineral |
| b. Minuman soda | i. Gelas |
| c. Mangkuk | j. Air |

- d. Balon
- e. Meja
- f. Kursi
- g. Plastisin
- j. Tissue
- k. Kain
- l. Margarin

2. Sumber bahan : Much. Azam. 2015. Akrab dengan Dunia IPA 3 untuk Kelas III.
Jakarta: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri

I. Penilaian

1. Keaktifan dalam menjawab pertanyaan, sikap, dan tingkah laku.
Contoh: Lembar penilaian (terlampir).
2. Bentuk instrument: Tes praktik
Siswa melakukan praktik untuk menggolongkan jenis benda dan sifatnya.
3. Formatif (pre test dan post test) sebagaimana terlampir.

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran IPA



Dra. Evida Agustina

Palembang,
Peneliti



Klara Lastari
NIM. 14270059

2018

Menyetujui,
Kepala Sekolah MI Al-'Adli Palembang



M.H. Isa Sakdun, Lc

LAMPIRAN

Materi Ajar

Sifat-sifat Benda

Setiap benda mempunyai sifat yang berbeda dengan benda yang lainnya. Misalnya, sifat meja berbeda dengan sifat cermin, sifat kain berbeda dengan sifat plastic, dan sebagainya. Coba raba dan pegang contoh benda tersebut! Dapatkah kamu merasakan perbedaannya? Dengan melihat, meraba, atau memegang suatu benda, kita akan dapat mengetahui sifat-sifat suatu benda. sifat-sifat suatu benda antara lain, ada yang halus, kasar, lunak, basah, bahkan ada benda yang bercahaya. Contoh benda yang kasar, antara lain batu, pasir, dan kulit pohon. Contoh benda lunak, antara lain pisang, lilin, dan roti. Contoh benda yang basah, antara lain air, es batu, dan semangka yang telah dikupas. Contoh benda yang bercahaya antara lain api, matahari, dan lampu listrik yang sedang menyala. Contoh benda yang memiliki permukaan halus, antara lain, kipas, bulu, kain, dan kaca. Tentunya masih banyak sifat-sifat lain dari benda di sekitar kita. Coba kamu sebutkan sifat-sifat dari benda-benda di sekitar kita.

Seperti telah dikemukakan sebelumnya, benda terdiri dari tiga wujud, yaitu benda padat, cair, dan gas. Masing-masing wujud benda memiliki sifat-sifat tertentu. Sifat-sifat tertentu tersebut dapat dilihat, di antaranya dari bentuk dan isinya.



Berbagai macam benda padat

a. Sifat Benda Padat

- 1) Bentuk benda padat selalu tetap. Artinya, jika benda itu dipindahkan ke mana pun bentuknya tidak akan berubah.
- 2) Besar benda padat selalu tetap. Artinya, jika benda itu dipindahkan ke mana pun, besarnya selalu tetap.

b. Sifat Benda Cair



Gambar-gambar di atas adalah gambar air yang ditempatkan di dalam gelas, di dalam mangkuk, di dalam botol. Air termasuk benda cair. Bagaimanakah bentuk air yang terdapat di dalam gelas? Bagaimanakah bentuk air yang terdapat di dalam gelas ? bagaimanakah bentuk air yang terdapat di dalam gelas? Bentuk air tersebut berubah sesuai dengan bentuk wadahnya.

Benda cair memiliki sifat-sifat, sebagai berikut:

1. Bentuknya selalu berubah menyesuaikan bentuk wadahnya. Artinya, jika air dimasukkan ke dalam botol, maka bentuknya akan seperti botol. Jika air dimasukkan ke dalam gelas, maka bentuknya akan seperti gelas.
2. Volumennya selalu tetap. Misalnya, air di dalam gelas yang memiliki volume 50 ml dimasukkan ke dalam botol, maka volume air di dalam botol masih tetap 50 ml.

c. Sifat Benda Gas

Udara termasuk benda gas. Di dalam paru-paru kita terdapat udara. Bila kita tembuskan udara ke dalam sebuah bahan karet, maka bahan akan mengembang besar. Mengapa balon dapat mengembang setelah kita tiup? Karena udara dari paru-paru tersebut mengisi seluruh ruangan balon. Udara di dalam pompa, bentuknya seperti pompa dan volumenya sebesar volume pompa. Bila udara di dalam pompa kita pompakan ke dalam ban sepeda, maka udara tersebut akan berubah bentuk seperti ban sepeda. Udara di dalam botol, bentuknya seperti botol dan volumenya sebesar volume botol. Bila air kita masukkan ke dalam botol, maka udara yang berada di dalamnya akan terdesak keluar dan bergabung dengan udara sekitar.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat diketahui bahwa udara atau benda gas mempunyai sifat-sifat, sebagai berikut:

1. Bentuk benda gas selalu berubah sesuai dengan bentuk wadanya. Artinya, bila udara berada di dalam botol, maka bentuk udara tersebut akan seperti botol.
2. Volume benda gas selalu berubah dan memenuhi ruangan yang ditempatinya. Artinya, bila udara berada di dalam botol, maka volume udara akan sama dengan volume botol.

Soal Praktik

Kelompok :

Nama Kelompok :

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.
- 5.

Tujuan: Mengelompokkan benda di sekitarmu sebagai benda padat, benda cair, dan benda gas.

Alat dan Bahan

Alat tulis dan benda-benda yang ada di sekitarmu.

Cara kerja

1. Amatilah benda-benda yang ada disekitarmu.
2. Kelompokkan benda-benda yang kamu amati termasuk benda padat atau benda cair.
3. Tulislah 10 benda yang ada disekitarmu kemudian golongan berdasarkan sifatnya apakah termasuk benda padat, benda cair ataupun benda gas !

Tabel Benda Padat dan Benda Cair yang Ada di Sekitarmu

No.	Nama Benda	Termasuk Benda		
		Padat	Cair	Gas
1.	Parfum			
2.	Penghapus			
3.	Spidol			
4.	Minuman Soda			
5.	Air Minum			
6.	Buku			
7.	Balon			

8.	Plastistin			
9.	Baterai			
10.	Minyak goreng			

4. Diskusikan hasil pengamatanmu dengan temanmu. Bacakan hasil diskusi di depan kelas.

Kunci Jawaban Soal Pretest

Pilihan Ganda

- | | |
|------|-------|
| 1. B | 6. C |
| 2. A | 7. C |
| 3. A | 8. D |
| 4. C | 9. C |
| 5. B | 10. C |

Kunci Jawaban Soal Posttest

Pilihan Ganda

- | | |
|------|-------|
| 1. B | 6. D |
| 2. B | 7. B |
| 3. C | 8. A |
| 4. A | 9. A |
| 5. A | 10. B |

Kunci Jawaban Praktik

No.	Nama Benda	Termasuk Benda		
		Padat	Cair	Gas
2.	Parfum			✓
2.	Penghapus	✓		
3.	Spidol	✓		
4.	Minuman Soda		✓	
5.	Air Minum		✓	
6.	Buku	✓		
7.	Balon			✓
8.	Plastistin	✓		
9.	Baterai	✓		
10.	Minyak goreng		✓	

PEDOMAN WAWANCARA

A. Petunjuk

Wawancara ditunjukkan kepada kepala Madrasah Ibtidaiyah Al-‘Adli Palembang

B. Identitas

1. Nama : H.M. Isa Sakdun, LC
2. Jenis Kelamin : Laki-laki
3. Status/Jabatan : Kepala Madrasah Ibtidaiyah Al-‘Adli Palembang
4. Tanggal wawancara : 16 Juli 2018

C. Materi Wawancara

1. Kapan Madrasah Ibtidaiyah Al-‘Adli Palembang berdiri?
2. Berapa jumlah kelas di Madrasah Ibtidaiyah Al-‘Adli Palembang?
3. Prestasi apa saja yang telah dicapai oleh siswa-siswi Madrasah Ibtidaiyah Al-‘Adli Palembang ?
4. Apa Visi dan Misi Madrasah Ibtidaiyah Al-‘Adli Palembang?
5. Kurikulum apa yang di terapkan Madrasah Ibtidaiyah Al-‘Adli Palembang?
6. Bagaimana proses pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Al-‘Adli Palembang?

Hasil wawancara kepada kepala Madrasah Ibtidaiyah Al-‘Adli Palembang

Pelaksanaan Wawancara

Hari/Tanggal : Senin, 16 Juli 2018

Waktu : Pukul 09.00 WIB

Responden : H.M. Isa Sakdun, LC

Lokasi : Madrasah Ibtidaiyah Al-‘Adli Palembang

Observasi : Klara Lastari

1. Kapan Madrasah Ibtidaiyah Al-‘Adli Palembang berdiri?

Jawab:

Madrasah Ibtidaiyah Al-‘Adli Palembang berdiri pada tahun 2009. Madrasah Ibtidaiyah Al-‘Adli Palembang dibangun oleh Bapak Kms. H.A.Halim Ali, pada tahun 2009, terletak di Jl. Sukamaju No. 1508 RT. 25 RW. 04 Kelurahan Sukabangun, Kecamatan Sukarami Palembang, Bapak Kms. H. A. Halim Ali, seorang pengusaha yang sangat peduli sekali dengan dunia pendidikan Islam.

2. Berapa jumlah kelas di Madrasah Ibtidaiyah Al-‘Adli Palembang?

Jawab:

Jumlah kelas pada masing-masing rombongan kelas I, II, III, IV, V, VI yaitu mempunyai 2 kelas.

3. Prestasi apa saja yang telah dicapai oleh siswa-siswi Madrasah Ibtidaiyah Al-‘Adli Palembang ?

Jawab:

Prestasi yang telah dicapai oleh siswa-siswi Madrasah Ibtidaiyah Al-'Adli Palembang diantaranya:

- a) Tahun 2010, JUARA I, Lomba Mewarnai tingkat MI sekota Palembang.
- b) Tahun 2013, JUARA I, Lomba Tahfidz Al Qur'an tingkat MI sekota Palembang.
- c) Tahun 2013, JUARA III, Lomba PILDACIL, tingkat MI sekota Palembang.
- d) Tahun 2013, JUARA III, Lomba Merwarnai tingkat MI sekota Palembang.
- e) Tahun 2014, JUARA III, Lomba DA'I tingkat SD sekota Palembang.
- f) Tahun 2014, JUARA I, Lomba Hafalan Surat-surat Pendek sekota Palembang.
- g) Tahun 2014, JUARA I, Lomba DA'IYAH tingkat MI sekota Palembang.
- 9) Tahun 2014, JUARA II dan III Lomba membaca puisi tingkat MI sekota Palembang.

4. Apa Visi dan Misi Madrasah Ibtidaiyah Al-'Adli Palembang?

Jawab:

Visi: Profesional, Unggul, berbudaya, mandiri dalam IPTEK dan Kokok dalam IMTAQ. Serta membentuk generasi yang berilmu dan beramal sesuai dengan Al-Quran dan Sunnah.

Misi:

- a) Melaksanakan peningkatan SDM yang beriman dan bertaqwa, berbudaya, disiplin, mandiri yang memiliki akhlakul karimah
- b) Melahirkan anak-anak yang memahami dasar-dasar islam
- c) Melahirkan anak-anak yang memiliki kemampuan membaca dan memahami Al-Qur'an dengan baik dan benar
- d) Melahirkan anak-anak yang hafal Al-Qur'an untuk persiapan menjadi Hafizd/Hafidzah.

5. Kurikulum apa yang di terapkan Madrasah Ibtidaiyah Al-'Adli Palembang?

Jawab:

Kurikulum yang diterapkan di Madrasah Ibtidaiyah Al-'Adli Palembang adalah KTSP dan Kurikulum 13.

6. Bagaimana proses pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Al-'Adli Palembang?

Jawab:

Proses pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Al-'Adli Palembang berjalan dengan baik dan sesuai dengan perangkat pembelajaran yang telah di terapkan serta sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

PEDOMAN WAWANCARA

A. Petunjuk

Wawancara ini diajukan kepada guru mata pelajaran IPA Madrasah Ibtidaiyah Al-‘Adli Palembang

B. Identitas

1. Nama : Dra. Evida Agustina
2. Jenis kelamin : Perempuan
3. Status/Jabatan : Guru IPA Kelas III
4. Tanggal wawancara : 16 Juli 2018

C. Materi Wawancara

1. Bagaimana keadaan siswa dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar khususnya pada mata pelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Al-‘Adli Palembang ?
2. Media apa saja yang sering ibu gunakan dalam pembelajaran IPA di MI Al-‘Adli Palembang ?
3. Menurut ibu, apakah ada kendala dalam mengajarkan pelajaran IPA di MI Al-‘Adli Palembang ?
4. Bagaimana sarana dan prasarana siswa kelas III mata pelajaran IPA di MI Al-‘Adli Palembang ?

5. Menurut pendapat ibu, bagaimanakah aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas III.A MI Al-'Adli Palembang ?

Hasil wawancara kepada guru IPA Madrasah Ibtidaiyah Al-‘Adli Palembang

Pelaksanaan Wawancara

Hari/Tanggal : Senin/ 16 Juli 2018

Waktu : Pukul 12.30 WIB

Responden : Dra. Evida Agustina

Lokasi : Madrasah Ibtidaiyah Al-‘Adli Palembang

Observasi : Klara Lastari

1. Bagaimana keadaan siswa dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar khususnya pada mata pelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Al-‘Adli Palembang ?

Jawab:

Keadaan siswa dalam mengikuti proses kegiatan belajar IPA di Madrasah Ibtidaiyah Al-‘Adli Palembang telah berjalan sebagaimana mestinya dengan kurikulum yang berlaku.

2. Media apa saja yang sering ibu gunakan dalam pembelajaran IPA di MI Al-‘Adli Palembang ?

Jawab:

Media yang saya sering gunakan dalam pembelajaran IPA biasanya media gambar dan media nyata.

3. Menurut ibu, apakah ada kendala dalam mengajarkan pelajaran IPA di MI Al-‘Adli Palembang ?

Jawab:

Kendala dalam mengajar yaitu belum dapat sepenuhnya untuk mengajak seluruh siswa untuk aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.

4. Bagaimana sarana dan prasarana siswa kelas III mata pelajaran IPA di MI Al-‘Adli Palembang ?

Jawab:

Sarana dan prasarana siswa kelas III mata pelajaran IPA di MI Al-‘Adli Palembang mencakup:

- a. Kriteria minimum sarana yang terdiri dari perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, teknologi informasi dan komunikasi, serta perlengkapan lain yang wajib dimiliki oleh setiap madrasah.
 - b. Kriteria minimum prasarana yang terdiri dari lahan, bangunan, ruang-ruang, dan instalasi daya dan jasa yang wajib dimiliki oleh setiap madrasah.
5. Menurut pendapat ibu, bagaimanakah aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas III.A MI Al-‘Adli Palembang ?

Jawab:

Aktivitas belajar siswa sebagian besar masih disertai main-main. Mungkin hanya beberapa menit saja mereka fokus ke pelajaran selebihnya konsentrasi mereka sudah kemana-mana.

OBSERVER DI MADRASAH IBTIDAIYAH AL-'ADLI PALEMBANG

Yang berada tangan dibawah ini:

Nama : Dra. Evida Agustina
Jabatan : Guru IPA kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Al-'Adli
Palembang
Sebagai : Observer

Menyatakan bahwa lembar observasi penelitian yang telah di susun oleh:

Nama : Klara Lastari
NIM : 14270059
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : "Pengaruh Penggunaan Media Realia terhadap Aktivitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Kelas III di MI Al-'Adli Palembang"

Telah di isi untuk melihat Aktivitas belajar siswa sesuai dengan hasil Observasi di kelas III.A sebagai Eksperimen dan kelas Kontrol.

Palembang, Juli 2018

Observer,



Dra. Evida Agustina

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Novia Ballianie, S.Pd, M.Pd.I
Jabatan : Dosen UIN Raden Fatah Palembang
Sebagai : Validator

Menyatakan bahwa instrument bahan ajar penelitian yang telah disusun oleh:

Nama : Klara Lastari
NIM : 14270059
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : "Pengaruh Penggunaan Media Realia terhadap Aktivitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Kelas III di MI Al-
'Adli Palembang"

Telah diberikan validasi untuk kelayakan pemakaian penelitian dilapangan.

Palembang, 24, Mei 2018

Validator,



Novia Ballianie, S.Pd, M.Pd.I

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dera Wati, S.Pd
Jabatan : Guru IPA Kelas III di MI Al-'Adli Palembang
Sebagai : Validator

Menyatakan bahwa instrument bahan ajar penelitian yang telah disusun oleh:

Nama : Klara Lastari
NIM : 14270059
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : "Pengaruh Penggunaan Media Realia terhadap Aktivitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Kelas III di MI Al-'Adli Palembang"

Telah diberikan validasi untuk kelayakan pemakaian penelitian di lapangan.

Palembang, 09 Juni 2018

Validator,



Dera Wati, S.Pd

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Deskripsi Wilayah

- a. Sejarah Berdiri
- b. Keadaan Fisik
- c. Letak Geografis
- d. Identitas Madrasah
- e. Visi dan Misi
- f. Keadaan Sarana dan Prasarana

2. Keadaan Pendidikan

- a. Jumlah guru
- b. Status guru
- c. Pendidikan formal guru

3. Keadaan Siswa

- a. Jumlah siswa
- b. Jumlah kelas

4. Keadaan sarana dan prasarana

- a. Keadaan gedung
- b. Jumlah ruang belajar
- c. Jumlah kant

RIWAYAT HIDUP



Klara lastari, lahir di Sekayu pada tanggal 16 September 1994, sebagai anak kedua dari pasangan Rizal dan Laili Arwani S.Pd. peneliti berkebangsaan Indonesia dan beragama Islam. Kini peneliti beralamat di Sekayu, Dusun 2 lumpatan 2. Peneliti menyelesaikan pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah di Lumpatan Pada tahun 2008. Pada tahun itu juga peneliti melanjutkan Pendidikan di SMP Negeri 4 Sekayu dan tamat pada tahun 2011 kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 3 Sekayu pada tahun 2012 dan selesai Pada tahun 2014. Pada tahun 2014 peneliti melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi negeri, tepatnya di Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada Program Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtitadaiyah (PGMI). Peneliti menyelesaikan kuliah strata satu (S1) pada tahun 2018. Peneliti juga menempuh pendidikan non formal dan pernah mengikuti olimpiade Bahasa Inggris di Malang. Dengan semangat dan motivasi tinggi, penulis akhirnya mampu menyelesaikan ujian skripsi pada tanggal 19 September 2018.